

## Translation from English

### PENGADILAN DISTRIK DILI

#### DIDEPAN PANEL KHUSUS UNTUK KEJAHATAN BERAT

Nomor Kasus:

---

#### SURAT DAKWAAN

---

#### WAKIL JAKSA PENUNTUT UMUM UNTUK KEJAHATAN BERAT

##### Melawan

##### TNI

Let Kol. Burhanuddin Siagian (1)  
Let Kol Bambang G. Supryanto (2)  
Let Sutrisno a.k.a. Trisno (3)  
Let M. Yusuf (4)  
Rizal (SGI) (5)  
Sersan Domingos Dos Santos (6)  
Sersan Juliao Lopes (7)  
Sersan Mau Buti (8)  
Sersan Manuel Lopes (9)  
Sersan Frederico M. Pires (10)  
Sersan Jose Bere Laka (11)  
Sersan Alvaro Mali (12)  
Sersan Francisco Fernandes (13)  
Sersan Miguel Soares (14)  
Sersan Jose Simao (15)  
Kopral Rui Bere Tai (16)  
Kopral Romeu Da Silva (17)  
PNS Domingos Dos Santos De Carvalho (18)

##### POLRI

May. (Pol) Budi Susilo (19)  
Sersan (Pol) Clementino Da Costa (20)

##### CIVILIAN ADMINISTRATION

Guilherme Dos Santos (21)

##### MILISI

Ruben Tavares (26)  
Ruben Monteiro Goncalves (27)  
Antonio De Jesus (28)  
Inacio De Concencao (29)  
Joao (NTTD)<sup>1</sup> a.k.a. Laho (30)  
Luis Cardoso (31)  
Armando Soares (32)  
Joao Coli (33)  
Alfredo Asa Mau (34)  
Francisco Bere Masak (35)  
Fernando (NTTD) a.k.a. Nando (36)  
Jacinto (NTTD) (37)  
Joao Baptista (38)  
Joao Kometa (39)  
Jose Soares (40)  
Luis Mali Dao (41)  
Marito Moreira (42)  
Mateus Moniz (43)  
Leonito Martins (44)  
Manuel Cencil (45)  
Rui Kele (46)  
Elias Pereira (47)  
Afonso Davidson (48)  
Leonito Moniz (49)  
Mau Xesta (50)  
Bernardino (NTTD) (51)  
Zernias (NTTD) (52)  
Zeprino (NTTD) (53)  
Joao Dos Santos Nunes (54)

---

<sup>1</sup> NTTD = Nama Terakhir Tidak Diketahui

**Joao Da Silva Tavares (22)**  
**Jorge Tavares (23)**  
**Natalino Monteiro Goncalves (24)**  
**Marcos Tato Mali (25)**

**Aprecio Mali Dao (55)**  
**Daniel (NTTD) (56)**  
**Baptista De Sousa (57)**

## **DAFTAR ISI**

<b>I. SURAT DAKWAAN.....</b>	<b>Hal. 4</b>
<b>II. NAMA DAN DATA PRIBADI PARA TERDAKWA .....</b>	<b>Hal. 5</b>
<b>III. PENDAHULUAN FAKTA-FAKTA .....</b>	<b>Hal. 15</b>
<b>IV. PERNYATAAN KHUSUS FAKTA-FAKTA .....</b>	<b>Hal. 16</b>
<b>A. Fakta-fakta latar belakang Kabupaten Bobonaro .....</b>	<b>Hal. 16</b>
<b>B. Strategi para pemimpin pro-otonomi dan pelaksanaannya.....</b>	<b>Hal. 19</b>
<b>C. Dukungan strategi pro-otonomi .....</b>	<b>Hal. 22</b>
<b>(a) Mendanai kelompok-kelompok milisi .....</b>	<b>Hal. 22</b>
<b>(b) Menyediakan milisi DMP dengan staf .....</b>	<b>Hal. 22</b>
<b>(c) Dukungan lain .....</b>	<b>Hal. 23</b>
<b>D. Kejahatan yang dilakukan antara bulan Mei dan Juli 1999.....</b>	<b>Hal. 23</b>
<b>Penyiksaan dan pembunuhan terhadap Manuel Pinto TILMAN</b>	

dan Abelio CARDOSO pada atau sekitar tanggal 15 Mei 1999 dekat Jembatan Nunura, kecamatan Maliana .....	Hal. 23
Serangan terhadap kompleks UNAMET pada tanggal 29 Juni 1999 di Maliana	Hal. 25
E. Kejahatan yang dilakukan antara bulan Juli 1999 dan pengumuman hasil jajak pendapat pada tanggal 4, 1999 .....	Hal. 25
Serangan terhadap para mahasiswa pro-kemerdekaan pada tanggal 18 Agustus di Maliana .....	Hal. 25
Pembunuhan terhadap Augusto MARTINS pada tanggal 18 Agustus 1999 di kampung Buipira, Desa Lahomea, Kecamatan Maliana .....	Hal. 26
Permulaan kampanye teror yang meningkat .....	Hal. 27
Pembunuhan Mateus DE CONCENCAO dan Silvano MALI TALO pada tanggal 2 September 1999 di Maliana .....	Hal. 27
Serangan terhadap kompleks Don Bosco .....	Hal. 28
Pembunuhan terhadap Ruben BARROS SOARES dan Domingos PERREIRA pada tanggal 2 September 1999 di Desa Raifun, Kecamatan Maliana .....	Hal. 29
Penarikan staf UNAMET dari Maliana .....	Hal. 29
F. Kejahatan dilakukan setelah pengumuman hasil jajak pendapat ...	Hal. 30
Pembantaian di kompleks POLRES pada tanggal 8 September 1999 di Maliana .....	Hal. 30
1) Situasi para pengungsi di tempat pengumpulan .....	Hal. 30
2) Persiapan .....	Hal. 31
3) Serangan terhadap kompleks POLRES .....	Hal. 33
4) Pembuangan mayat .....	Hal. 36
Pembantaian di Mulau pada tanggal 9 September 1999 di Kecamatan Maliana .....	Hal. 37
1) Para pelari dari Pembantaian kompleks POLRES .....	Hal. 37
2) Penemuan para pelari .....	Hal. 37
3) Serangan terhadap wilayah Mulau .....	Hal. 38
4) Pembuangan mayat para korban .....	Hal. 39
Pembunuhan terhadap Avelino TILMAN dan Victor DOS SANTOS pada tanggal 9 September 1999 di Desa Odomau, Kecamatan Maliana.	Hal. 39

<b>Pembunuhan terhadap Francisco TERESAO dan Lemos GUTERRES pada tanggal 13 September di Kampung Rokon, Desa Holsa, Kecamatan Maliana .....</b>	<b>Hal. 40</b>
<b>Situasi setelah kampanye TNI/Milisi .....</b>	<b>Hal. 41</b>
<b>V. TUDUHAN UMUM .....</b>	<b>Hal. 42</b>
<b>VI. TANGGUNG JAWAB PIDANA .....</b>	<b>Hal. 43</b>
<b>VII. TUNTUTAN .....</b>	<b>Hal. 44</b>
<b>VIII. PARA KORBAN.....</b>	<b>Hal. 48</b>
<b>IX. PERMOHONAN UNTUK PERSIDANGAN .....</b>	<b>Hal. 48</b>
<b>LAMPIRAN A .....</b>	<b>Hal. 49</b>
<b>LAMPIRAN B .....</b>	<b>Hal. 50</b>

## **I. SURAT DAKWAAN**

Jaksa Penuntut Umum Sementara untuk Kajahatan Berat, berdasarkan wewenangny  
dibawah Regulasi UNTAET 2000/16 dan 2000/30 sebagaimana telah diubah oleh  
2001/25 menuntut:

### **TNI**

Let Kol. Burhanuddin Siagian (1)  
Let Kol Bambang G. Supryanto (2)  
Let Sutrisno a.k.a. Trisno (3)  
Let M. Yusuf (4)  
Rizal (SGI) (5)  
Sersan Domingos Dos Santos (6)  
Sersan Juliao Lopes (7)  
Sersan Mau Buti (8)  
Sersan Manuel Lopes (9)  
Sersan Frederico M. Pires (10)  
Sersan Jose Bere Laka (11)  
Sersan Alvaro Mali (12)  
Sersan Francisco Fernandes (13)  
Sersan Miguel Soares (14)  
Sersan Jose Simao (15)  
Kopral Rui Bere Tai (16)  
Kopral Romeu Da Silva (17)  
PNS Domingos Dos Santos De Carvalho  
(18)

### **POLRI**

May. (Pol) Budi Susilo (19)  
Sersan (Pol) Clementino Da Costa (20)

### **CIVILIAN ADMINISTRATION**

Guilherme Dos Santos (21)

### **MILITIA**

Joao Da Silva Tavares (22)  
Jorge Tavares (23)  
Natalino Monteiro Goncalves (24)  
Marcos Tato Mali (25)

Ruben Tavares (26)  
Ruben Monteiro Goncalves (27)  
Antonio De Jesus (28)  
Inacio De Concencao (29)  
Joao (NTTD) a.k.a. Laho (30)  
Luis Cardoso (31)  
Armando Soares (32)  
Joao Coli (33)  
Alfredo Asa Mau (34)  
Francisco Bere Masak (35)  
Fernando (NTTD) a.k.a. Nando (36)  
Jacinto (NTTD) (37)  
Joao Baptista (38)  
Joao Kometa (39)  
Jose Soares (40)  
Luis Mali Dao (41)  
Marito Moreira (42)  
Mateus Moniz (43)  
Leonito Martins (44)  
Manuel Cencil (45)  
Rui Kele (46)  
Elias Pereira (47)  
Afonso Davidson (48)  
Leonito Moniz (49)  
Mau Xesta (50)  
Bernardino (NTTD) (51)  
Zernias (NTTD) (52)  
Zeprino (NTTD) (53)  
Joao Dos Santos Nunes (54)  
Aprecio Mali Dao (55)  
Daniel (NTTD) (56)  
Baptista De Sousa (57)

**Dengan**

**KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN:**

**PEMBUNUHAN, PERCOBAAN PEMBUNUHAN, PENYIKSAAN dan  
PERSEKUSI**

Sebagaimana telah diuraikan dalam surat dakwaan ini.

## II. NAMA-NAMA DAN DATA PRIBADI PARA TERDAKWA

1. Name: **Burhanuddin SIAGIAN**  
Tempat lahir: Republik Indonesia  
Umur/Tanggal Lahir: antara 45-50  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Letnan Kolenel, Komandan Kodim 1636 di Maliana
  
2. Name: **Bambang G. SUPRYANTO**  
Tempat lahir: Republik Indonesia  
Umur/Tanggal Lahir: tidak diketahui  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Letnan Kolenel, Komandan KODIM 1636 di Maliana
  
3. Name: **SUTRISNO alias TRISNO**  
Tempat lahir: Berasal dari Jawa, Republik Indonesia  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Letnan, Ketua Bagian Intelijen KODIM 1636, di Maliana
  
4. Name: **M. YUSUF**  
Tempat lahir: tidak diketahui  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Letnan, Ketua Operasi KODIM 1636 di Maliana
  
5. Name: **RIZAL**  
Tempat lahir: Tidak diketahui  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
Pekerjaan ketika kejadian: SGI prajurit ditugaskan di Maliana

6. Name: **Domingos DOS SANTOS alias METAN alias AMBON**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 45 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana
7. Name: **Julia o LOPES alias GOMES**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana
8. Name: **MAU BUTI**  
 Tempat lahir: Berasal dari Balibo, Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia,  
 Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana.
9. Name: **Manuel LOPES**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia,  
 Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana
10. Name: **Frederico M. PIRES**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia,  
 Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana.
11. Name : **Jose BERE LAKA**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia,  
 Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana.

12. Name: **Alvaro MALI**  
Tempat lahir: Timor Leste  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, KORAMIL 1636-01 di Maliana.
13. Name: **Francisco FERNANDES a.k.a. Sico MAUMETA**  
Tempat lahir: Timor Leste  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana
14. Name: **Miguel SOARES a.k.a. BOTAK**  
Tempat lahir: Timor Leste  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 50 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana
15. Name: **Jose SIMAO a.k.a. ATI BERE**  
Tempat lahir: Timor Leste  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia,  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Sersan, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana
16. Name: **Rui BERE TAI**  
Tempat lahir: Timor Leste  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia,  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Kopral, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana
17. Name: **Romeu DA SILVA a.k.a. BERE MALI**  
Tempat lahir: Timor Leste  
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
Jenis Kelamin: Laki-laki  
Kebangsaan: Timor Leste  
Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia,  
Pekerjaan ketika kejadian: TNI Kopral, Bagian Intelijen KODIM 1636 di Maliana.

18. Name: **Domingos DOS SANTOS DE CARVALHO**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
19. Name: **Budi SUSILO**  
 Tempat lahir: Tidak diketahui  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 45 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Mayor (Pol), KAPOLRES Kabupaten Bobonaro.
20. Name: **Clementino DA COSTA a.k.a. DA SILVA**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: POLRI Sersan, POLRES di Maliana
21. Name: **Guilherme DOS SANTOS**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 50 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada Republik Indonesia.  
 Pekerjaan ketika kejadian: Bupati Kabupaten Bobonaro
22. Name: **Joao DA SILVA TAVARES**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 72 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Ketua Pasukan Pejuang Integrasi di Timor Leste
23. Name: **Jorge TAVARES**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 45 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Ketua FPKD Kabupaten Bobonaro

24. Name: **Natalino MONTEIRO GONCALVES**  
 Tempat lahir: Timor Leste, Desa Ritabou  
 Umur/Tanggal Lahir: 5 Juni 1963  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Jakarta, Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Komandan milisi Dadurus Merah Putih di Maliana
25. Name: **Marcos TATO MALI**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Wakil Komandan milisi Dadurus Merah Putih di Maliana
26. Name: **Ruben TAVARES**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Komandan milisi Saka Loromonu di Batugade
27. Name: **Ruben MONTEIRO GONCALVES**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republik Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Wakil Komandan milisi Saka Loromonu
28. Name: **Antonio DE JESUS a.k.a. METAN a.k.a. BREOK**  
 Tempat lahir: Berasal dari Oeleu, Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Antara umur 35 dan 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
29. Name: **Inacio DE CONCENCAO a.k.a. METAN**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih

30. Name: **Joao (LNU) a.k.a. LAHO**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
31. Name: **Luis CARDOSO a.k.a. METAN**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 47 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
32. Name: **Armando SOARES a.k.a. LEKI TAE**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 55 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
33. Name: **Joao COLI**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 50 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
34. Name: **Alfredo ASA MAU**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
35. Name: **Francisco BERE MASAK**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih

36. Name: **Fernando (LNU)**  
 Tempat lahir: Berasal dari Desa Marobo, Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
37. Name: **Jacinto (LNU)**  
 Tempat lahir: Berasal dari Desa Adsabe, Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
38. Name: **Joao BAPTISTA a.k.a. GOMBLO**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
39. Name: **Joao KOMETA**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
40. Name: **Jose LOPES a.k.a. BESI BORO**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
41. Name: **Luis MALI DAO**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih

42. Name: **Marito MOREIRA a.k.a. LETO BERE**  
 Tempat lahir: East Timor  
 Umur/Tanggal Lahir: Approximately 30 years old  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
43. Name: **Mateus MONIZ a.k.a. BREOK a.k.a. SULIMEA**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
44. Name: **Leonito MARTINS**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih member
45. Name: **Manuel CANCEL**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
46. Name: **Rui KELE**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 20 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
47. Name: **Elias PEREIRA a.k.a. BERESIGA**  
 Tempat lahir: Berasal dari Marobo, Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 27 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih

48. Name: **Afonso DAVIDSON**  
 Tempat lahir: Berasal dari Marobo, Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
49. Name: **Leonito MONIZ**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
50. Name: **MAU XESTA**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
51. Name: **Bernardino (LNU)**  
 Tempat lahir: Berasal dari Memo, Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
52. Name: **Zernias (LNU)**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
53. Name: **Zeprino (LNU)**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih

54. Name: **Joao DOS SANTOS NUNES a.k.a. R.T.**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
55. Name: **Aprecio MALI DAO a.k.a. CIPRIANO**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
56. Name: **Daniel (NTTD)**  
 Tempat lahir: Berasal dari Hagali  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 30 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih
57. Name: **Baptista DE SOUSA**  
 Tempat lahir: Timor Leste  
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar berumur 35-40 tahun  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Kebangsaan: Timor Leste  
 Alamat: Dipercaya berada di Timor Barat, Republic Indonesia  
 Pekerjaan ketika kejadian: Anggota milisi Dadurus Merah Putih

### **III. PENDAHULUAN PERNYATAAN FAKTA-FAKTA**

1. Sebuah penyerangan yang luas atau sistematis dilakukan terhadap penduduk sipil di Timor Leste pada tahun 1999. Penyerangan tersebut terjadi selama dua periode waktu yang terkait dimana terjadi kekerasan yang sangat intensif. Periode pertama terjadi setelah pengumuman pada tanggal 27 Januari 1999 oleh Pemerintah Indonesia bahwa masyarakat Timor Leste akan diperbolehkan untuk memilih diantara otonomi di dalam Republik Indonesia atau kemerdekaan. Periode tersebut berakhir pada tanggal 4 September 1999, tanggal pengumuman hasil Jajak Pendapat dimana 78.5 per sen memilih untuk menolak usulan otonomi. Periode kedua mengikuti pengumuman hasil jajak pendapat pada tanggal 4 September sampai pada tanggal 25 Oktober 1999.

2. Penyerangan yang luas atau sistimatis tersebut merupakan bagian dari sebuah kampanye kekerasan teratur, yang termasuk antara lain penghasutan, ancaman terhadap nyawa, kurungan yang tidak sah, penyerangan, pemindahan terpaksa, pembakaran, pembunuhan, pemerkosaan, penyiksaan dan bentuk kekerasan lain yang dilaksanakan oleh para anggota milisi pro-otonomi, para anggota Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, ABRI, yang dinamakan ulang sebagai TNI, Tentara Nasional Indonesia pada tahun 1999, dan para anggota Polisi Republik Indonesia, POLRI, dengan persetujuan dan keikutsertaan aktif otoritas sipil dan militer.
3. Dengan dukungan TNI dan Pemerintah Sipil, lebih dari dua puluh lima kelompok milisi beroperasi di seluruh Timor Leste. Tujuannya adalah untuk mendukung otonomi dengan Indonesia. Pasukan Pejuang Integrasi, PPI, dibawah pimpinan Joao Da Silva Tavares dan Eurico Gutteres merupakan organisasi payung dimana kelompok-kelompok milisi diatur. Dengan persetujuan TNI dan Pemerintah Sipil, para komandan PPI mengeluarkan, memanggil dan menghasut kelompok-kelompok milisi dan anggotanya untuk mengintimidasi para pendukung kemerdekaan dan mereka yang dianggap mendukungnya. Kelompok-kelompok milisi berpartisipasi dalam serangan yang luas atau sistimatis, bertindak dan beroperasi bebas dari hukuman.
4. Kelompok-kelompok milisi merupakan sayap bersenjata Front Perdamaian, Demokrasi dan Keadilan, FPDK yang didirikan pada sebuah pertemuan di Hotel Mahkota di Dili pada tanggal 27 Januari 1999 oleh elemen-elemen pro-integrasi di Timor Leste sebagai kelompok politik untuk gerakan integrasi.
5. Serangan yang luas atau sistimatis diarahkan terhadap para penduduk sipil dan terutama terhadap mereka yang mendukung atau dianggap mendukung kemerdekaan dan mengakibatkan luka berat termasuk kematian akibat luka benda tajam, luka tembak, luka benda tidak tajam atau gabungan dari ketiga cara tersebut.
6. Sebagai bagian dari serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil, milisi menghancurkan harta milik termasuk rumah dan ternak yang dimiliki para penduduk sipil.
7. Serangan yang luas atau sistimatis mengakibatkan pemindahan dalam negeri terhadap ribuan orang. Sebagai tambahan, pemindahan paksa para penduduk sipil di dalam Timor Leste dan ke Timor Barat – Indonesia merupakan bagian penting dari kampanye kekerasan yang teratur tersebut.
8. Berdasarkan syarat-syarat Persetujuan tanggal 5 Mei 1999, antara Indonesia, Portugal and Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai jajak pendapat, otoritas keamanan Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan sebuah lingkungan yang aman tanpa kekerasan atau intimidasi bentuk lain dan juga untuk mempertahankan ketertiban dan hokum secara umum sebelum dan selama jajak pendapat. TNI dan POLRI gagal untuk menemuhi kewajiban tersebut.

9. Militer Indonesia di Timor Leste terdiri dari pasukan biasa, BTT (*Batalyon Teritorial*) dan Pasukan Tempur Khusus, yaitu Komando Strategis Angkatan Darat, KOSTRAD, dan Komando Pasukan Khusus, KOPASSUS yang mana mempunyai kesatuan, perwira staf dan prajurit yang ditugaskan di Timor Leste.
10. Mulai bulan Pebruari 1999 sampai Oktober 1999, Polisi Republik Indonesia, POLRI lembaga negara untuk mempertahankan hukum dan ketertiban umum juga berada di Timor Leste. Termasuk sebuah Brigade Mobil, BRIMOB yang kesatuannya dan anggota ditugaskan di Timor Leste termasuk, Kabupaten Bobonaro.
11. Mulai bulan Juni sampai September 1999 kesatuan khusus POLRI yang dikenal sebagai Kontingen Loro'Sae beroperasi di Timor Leste. Kontingen Loro'Sae diciptakan untuk membantu kesatuan POLRI biasa dalam pelaksanaan tugasnya sebagaimana telah didefinisikan berdasarkan persetujuan tanggal 5 Mei.

## **II. PERNYATAAN KHUSUS FAKTA-FAKTA**

### **A. Fakta-fakta Latar belakang untuk Kabupaten Bobonaro**

12. Kabupaten Bobonaro adalah salah satu dari tiga belas kabupaten di Timor Leste, terletak di bagian barat laut negara tersebut, di perbatasan dengan Timor Barat, sebuah bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 1999 Kabupaten Bobonaro terdiri dari enam kecamatan: Atabae, Balibo, Bobonaro, Cailaco, Lolotoe dan Maliana.
13. Kota Maliana diakui sebagai ibu kota kabupaten. Pada tahun 1999 semua otoritas kabupaten termasuk Kantor Pemerintah Daerah II, PEMDA, Komando Distrik Militer, KODIM, Polisi Resort, POLRES terdapat di Maliana.
14. Pada tahun 1999 **Guilherme DOS SANTOS (21)** adalah BUPATI Kabupaten Bobonaro.
15. **Guilherme DOS SANTOS (21)** bertanggung jawab atas pemerintahan Kabupaten Bobonaro dan untuk mempertahankan dan melaksanakan hukum. Dia juga bertanggung jawab untuk memastikan kedamaian, keamanan dan pelaksanaan keadilan di seluruh Kabupaten Bobonaro.
16. Selama tahun 1999 dan sampai pada tanggal 24 Agustus 1999, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** adalah Komandan Distrik Militer TNI, DANDIM dan bermarkas di KODIM 1636 di Maliana, Kabupaten Bobonaro. Selama masa ini, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** menjalankan pimpinan dan pengendalian atas semua anggota TNI yang bertugas di Kabupaten Bobonaro.
17. Mulai tanggal 24 Agustus 1999 sampai bulan September 1999 Let Kol. Bambang G. SUPRYANTO (2) adalah DANDIM di Kabupaten Bobonaro dan bermarkas di KODIM 1636 di Maliana. Selama masa ini, **Let Kol. Bambang SUPRIANTO**

- (2) menjalankan pimpinan dan pengendalian atas semua anggota TNI yang bertugas di Kabupaten Bobonaro.
18. Selama tahun 1999 **May. (Pol) Budi SUSILO (19)** adalah Kepala Polisi Resort, KAPOLRES di Kabupaten Bobonaro dan bermarkas di POLRES di Maliana. Selama masa ini dia menjalankan pimpinan dan pengendalian atas semua petugas POLRI yang bertugas di wilayah tersebut.
  19. Musyawarah Pimpinan Daerah, MUSPIDA, di Kabupaten Bobonaro terdiri dari BUPATI (yang merupakan pemimpin badan tersebut), DANDIM dan KAPOLRES. MUSPIDA membahas semua program, masalah dan kemajuan di Kabupaten tersebut. Kelompok ini adalah kelompok eksekutif di kabupaten dan bertanggung jawab dan berkewajiban untuk mengatur Kabupaten Bobonaro.
  20. Mulai bulan April 1999 **Jorge TAVARES (23)** adalah ketua FPKD untuk Kabupaten Bobonaro. Dia berwenang atas semua anggota FPKD di Kabupaten Bobonaro.
  21. Mulai sekitar bulan Maret sampai bulan September 1999, **Let SUTRISNO (3)** adalah Pemimpin Intelijen KODIM 1636. Selama masa ini **Let SUTRISNO (3)** menjalankan pimpinan dan pengendalian atas semua anggota TNI yang bertugas di Kabupaten Bobonaro.
  22. Selama tahun 1999 sampai bulan September 1999 **Let M. YUSUF (4)** adalah Pemimpin Operasi KODIM 1636. Selama masa ini, **Let M. YUSUF (4)** menjalankan kepemimpinan dan pengendalian atas semua anggota TNI yang bertugas di Kabupaten Bobonaro.
  23. Selama tahun 1999 sampai bulan September 1999 **RIZAL (5)** adalah seorang prajurit dari Satuan Tugas Intelijen KOPASSUS, SGI, bertugas di Maliana. Dia bermarkas dan tinggal di rumahnya Joao DA SILVA TAVARES di Maliana.
  24. Selama tahun 1999 **Domingos DOS SANTOS (6), Juliao LOPES (7), MAU BUTI (8), Manuel LOPES (9), Frederico M. PIRES (10), Jose BERE LAKA (11), Francisco FERNANDES (13), Miguel SOARES (14) a.k.a. BOTAK, Jose SIMAO (15), Rui BERE TAI (16), dan Romeu DA SILVA (17)**, adalah prajurit TNI KODIM 1636 di Maliana bertanggung jawab atas pimpinan kelompok-kelompok milisi yang beroperasi di dalam dan disekitar kota Maliana, **Domingos DOS SANTOS DE CARVALHO (18)** adalah seorang pegawai negeri sipil bekerja di KODIM 1636 di Maliana, dan **Alvaro MALI (12)** adalah seorang prajurit TNI di Komando Rayon Militer, KKORAMIL di Maliana.
  25. Selama tahun 1999 **Sersan (Pol) Clementino DA COSTA (20)** adalah seorang petugas POLRI bertugas di POLRES Maliana.
  26. Pada tahun 1999, kelompok-kelompok milisi sebagai berikut, antara lain, beroperasi di Kabupaten Bobonaro: *Dadurus Merah Putih*, di kecamatan Maliana; *Halilintar* dan *Harmoi Merah Putih*, di Kecamatan Atabae; *Hametin Merah Putih*, di Kecamatan Bobonaro; *Firmi Merah Putih* dan *Saka Loromonu*, di

Kecamatan Balibo; *Guntur Merah Putih*, di Kecamatan Cailaco dan *Kaer Metan Merah Putih*, di Kecamatan Lolotoe

27. Mulai sekitar bulan Januari 1999 sampai September 1999, **Joao DA SILVA TAVARES (22)** adalah Panglima PPI di Timor Leste. Selama masa ini, **Joao DA SILVA TAVARES (22)** menjalankan kepemimpinan dan pengendalian atas semua anggota milisi yang beroperasi di Kabupaten Bobonaro.
28. Mulai bulan April 1999 sampai bulan September 1999 **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)** adalah seorang Komandan milisi *Dadurus Merah Putih* (DMP). **Marcos TATO MALI (25)** adalah seorang Wakil Komandan milisi DMP. Mereka menjalankan wewenang, pimpinan dan pengendalian atas semua anggota milisi DMP.
29. Mulai bulan April 1999 sampai bulan September 1999 **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)** juga merupakan seorang Wakil Ketua FPKD di Kabupaten Bobonaro.
30. Mulai bulan April 1999 **Antonio DE JESUS (28), Inacio DE CONCENCAO (29), Joao (LNU) a.k.a. LAHO (30), Luis CARDOSO (31), Armando SOARES (32), Joao COLI (33), Alfredo ASA MAU (34), Francisco BERE MASAK (35), Fernando (LNU) (36), Jacinto (LNU) (37), Joao BAPTISTA (38), Joao KOMETA (39), Jose LOPES (40), Luis MALI DAO (41), Marito MOREIRA (42), Mateus MONIZ (43), Leonito MARTINS (44), Manuel CANCEL (45), Rui KELE (46), Elias PEREIRA (47), Afonso DAVIDSON (48), Leonito MONIZ (49), MAU XESTA (50), Bernardino (LNU) (51), Zernias (LNU) (52), Zeprino (LNU) (53), Joao DOS SANTOS NUNES (54), Aprecio MALI DAO (55), Daniel (LNU) (56) dan Baptista DE SOUSA (57)** semua anggota milisi DMP.
31. Mulai sekitar bulan Maret sampai bulan September 1999 **Ruben TAVARES (26)** adalah pemimpin dan **Ruben MONTEIRO GONCALVES (27)** adalah Wakil Pemimpin kelompok milisi *Saka Loromonu* (SLM) di Batugade. Mereka menjalankan wewenang, kepemimpinan dan pengendalian atas semua anggota milisi SLM.

## **B. Strategi para pemimpin pro-otonomi dan pelaksanaannya.**

32. Terdapat dua tahap berbeda dalam kegiatan milisi di Kabupaten Bobonaro, yang beroperasi secara bersamaan. Periode kedua mulai pada atau sekitar tanggal 8 April 1999, dengan pembentukan resmi FPKD di Kabupaten Bobonaro, dan berlanjut sampai bulan Juli, ketika para pemimpin pro-otonomi lokal mulai yakin bahwa mereka akan kalah dalam jajak pendapat.
33. Periode pertama terdiri dari kegiatan yang bertujuan untuk mengintimidasi para penduduk sipil, obyektifnya adalah memaksa mereka untuk memilih otonomi.
34. Pada tanggal 7 April ada sebuah rapat di Maliana di rumahnya Joao DA SILVA TAVARES. Semua anggota MUSPIDA hadir pada pertemuan serta para

pemimpin pro-otonomi, termasuk **Joao DA SILVA TAVARES (22)**, **Jorge TAVARES (23)** dan **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)**. Para pemimpin FPKD untuk Kabupaten Bobonaro dipilih pada pertemuan tersebut.

35. Pada tanggal 8 April 1999 sebuah apel diadakan di Gedung Olahraga, GOR di Maliana. Pembentukan resmi FPKD untuk Kabupaten Bobonaro diumumkan pada apel tersebut. **Jorge TAVARES (23)** diperkenalkan sebagai Ketua FPKD untuk Kabupaten Bobonaro dan **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)** diperkenalkan sebagai Wakilnya. **Guilherme DOS SANTOS (21)**, **Joao DA SILVA TAVARES (22)**, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** dan **Let. SUTRISNO (2)** juga hadir pada apel tersebut. Para pegawai negeri sipil di kabupaten Bobonaro diperintahkan harus hadir oleh BUPATI, **Guilherme DOS SANTOS (21)**.
36. Pada saat apel, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** dan **Joao DA SILVA TAVARES (22)** berpidato mengancam akan membunuh para pendukung kemerdekaan. **Guilherme DOS SANTOS (21)** juga menyampaikan sebuah pernyataan untuk gerakan pro-otonomi. Akhirnya, **Jorge TAVARES (23)** mengatakan maksudnya untuk menciptakan sebuah daftar para penduduk sipil yang dipercaya mendukung otonomi.
37. Para pemimpin pro-otonomi kemudian membentuk kelompok milisi DMP untuk melaksanakan strategi tersebut. Keputusan untuk membentuk milisi DMP diambil pada tanggal 17 April 1999 di sebuah rapat khusus di rumahnya Joao DA SILVA TAVARES di Maliana. **Joao DA SILVA TAVARES (22)**, **Jorge TAVARES (23)**, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)**, **Let SUTRISNO (3)** dan anggota SGI **RIZAL (5)** menghadiri. Disetujui bahwa setiap kelompok milisi DMP akan dipimpin oleh para prajurit TNI dari KODIM 1636 di Maliana.
38. Setelah rapat tersebut **Let SUTRISNO (3)** mengangkat, antara lain prajurit-prajurit sebagai berikut, kebanyakan direkrut dari Bagian Intelijen KODIM 1636, untuk menjadi para komandan kelompok-kelompok milisi DMP. Mereka adalah: **Sersan Manuel LOPES (9)** dan **Kopral Rui BERE TAI (16)**, untuk daerah Lahomea atas Maliana; **Kopral Romeu DA SILVA (17)**, untuk daerah Lahomea bawah di Maliana termasuk pasar; **Sersan Frederico M. PIRES (10)** dan **Sersan Jose BERE LAKA (11)**, untuk daerah Odomau di Maliana; **Sersan Domingos DOS SANTOS (6)**, untuk daerah di sekitar gereja Santa Cruz di Maliana, **Sersan Juliao LOPES (7)** dan **Sersan MAU BUTI (8)**, untuk daerah Holsa di Maliana, di belakang KORAMIL; **Sersan Miguel SOARES (14)**, **Sersan Jose SIMAO (15)** dan **Sersan Francisco FERNANDES (13)**, untuk Desa Ritabou.
39. Acara peresmian milisi DMP diadakan pada tanggal 19 April 1999 di lapangan bola kaki di depan GOR di Maliana. Acaranya dihadiri oleh, antara lain: **Guilherme Dos SANTOS (21)**, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)**, **Let SUTRISNO (3)**, **Joao DA SILVA TAVARES (22)**, **Jorge TAVARES (23)**, **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)**, **Ruben TAVARES (26)**, **Ruben MONTEIRO GONCALVES (27)**, beserta para pemimpin militer dari kabupaten lain. TNI, POLRI, PNS (*Pegawai Negeri Sipil*) diperintahkan untuk hadir, beserta ratusan orang lain, termasuk para anggota masyarakat sipil .

40. **Let SUTRISNO (3)** memperkenalkan para pemimpin milisi DMP kepada para penonton, sambil menunjuk ke arah **Guilherme DOS SANTOS (21)**, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)**, **Joao TAVARES** dan **Jorge TAVARES (23)**. Dia kemudian memperkenalkan para prajurit TNI yang telah diangkat sebagai komandan milisi DMP.
41. **Joao DA SILVA TAVARES (22)** kemudian berpidato, mendorong orang untuk mendukung otonomi. Pada akhir pidatonya, dan setelah dukun telah memotong leher seekor ayam yang masih hidup, **TAVARES** mengatakan ‘anda harus mengikuti otonomi; jika tidak kami akan memotong anda seperti ayam ini’.
42. Setelah **Joao DA SILVA TAVARES (22)** telah selesai berbicara, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** mengingatkan para penonton: “mereka yang tidak mengikuti Otonomi akan dihabiskan. Saya akan menjadi orang terakhir untuk berangkat, tetapi sebelum kami berangkat kami akan menghancurkan tempat ini’.
43. Mulai dari acara pada tanggal 19 April kelompok-kelompok milisi DMP didirikan di semua kampung di Kecamatan Maliana.
44. Tahap kedua dari strategi pro-otonomi untuk memanipulasi hasil Jajak Pendapat dikembangkan pada bulan Juli 1999. Saat ini ketika para pemimpin Pro-otonomi menduga bahwa hasil jajak pendapat tidak akan berpihak kepada mereka.
45. Strategi ini terdiri dari rencana untuk melaksanakan sebuah kebijakan “bumi hangus” jikalau Otonomi ditolak.
46. Tahap kedua ini berlangsung mulai bulan Juli 1999 sampai tanggal 25 Oktober 1999, hari ketika TNI akhirnya cabut dari Timor Leste.
47. Pada tanggal 17 Juli 1999 **Joao DA SILVA TAVARES (22)** mengirim sebuah surat ke para komandan kelompok-kelompok milisi yang beroperasi di Timor Leste. Jikalau Otonomi ditolak, dia memerintahkan para komandan milisi untuk melancarkan “operasi sapu jagad” melawan para pendukung kemerdekaan; termasuk semua laki laki dan perempuan umur 15 tahun ke atas tanpa kecuali.
48. Pada tanggal 10 Agustus 1999 diadakan sebuah rapat di kantor PEMDA di Maliana dipimpin oleh **Guilherme DOS SANTOS (21)**, **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)**, **Joao DA SILVA TAVARES (22)**, **Jorge TAVARES (23)** dan **Let SUTRISNO (3)**. Rapat tersebut dihadiri oleh hampir semua lima-puluh-satu kepala desa di Kabupaten Bobonaro, para komandan milisi termasuk **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)**, **Marcos TATO MALI (25)**, **Ruben TAVARES (26)**, **Ruben MONTEIRO GONCALVES (27)** dan para anggota TNI termasuk: **Sersan Juliao LOPES (7)** dan **Sersan Domingos DOS SANTOS (6)**.
49. **Let SUTRISNO (3)** dan **Marcos TATO MALI (25)** mengajukan kebijakan para kelompok pro-otonomi di Kabupaten Bobonaro, menekankan peran milisi DMP dan TNI selama sisanya kampanye untuk jajak pendapat. Tujuan utama untuk

kebijakannya adalah untuk meneror orang di Kabupaten Bobonaro dan mencegah keikutsertaan mereka dalam kampanye pro-kemerdekaan dan mencegah mendukung kelompok-kelompok pro-kemerdekaan.

50. Terdapat juga sebuah program mengenai periode sesudah jajak pendapat: **Let SUTRISNO (3)** dan **Marcos TATO MALI (25)** menyatakan bahwa mulai tanggal 1 September 1999, para anggota milisi dan prajurit TNI akan menghasut kelompok-kelompok dan orang-orang yang terlibat dalam gerakan pro-kemerdekaan untuk mendapat reaksi dari Pasukan Bersenjata untuk Pembebasan Nasional Timor Leste, *FALINTIL (Forças Armadas de Libertação Nacional de Timor Leste)*, supaya mereka dapat mobilisasi para milisi untuk membunuh orang-orang pro-kemerdekaan di daerah Bobonaro. Program ini diterima pada rapat tersebut.
51. **Guilherme DOS SANTOS (21)** dan **Joao DA SILVA TAVARES (22)** mengumumkan, bahwa setelah jajak pendapat akan diadakan sebuah “operasi sapu jagad” yang akan dilaksanakan di Kabupaten Bobonaro. **Jorge TAVARES (23)** mengatakan bahwa seharusnya ada sebuah daftar orang pendukung pro-kemerdekaan disiapkan dan dibagi kepada para komandan milisi DMP dan again Intelijen KODIM 1636. **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** mengatakan bahwa jika sebuah daftar semacam itu disiapkan, dia akan menyediakan para anggota milisi yang dapat dipercaya dengan senjata.

### **C. Dukungan strategi pro-otonomi.**

#### **a) Pendanaan kelompok-kelompok milisi.**

52. Sebagai bagian dari strategi FPKD untuk pro-otonomi, sebuah kebijakan nasional untuk mendanai kelompok-kelompok diciptakan. Untuk menyediakan dana tersebut **Guilherme DOS SANTOS (21)** memerintahkan pencairan dana dari Anggaran Belanja Sosial dan Perkembangan kepada para pemimpin FPKD dan PPI, yang kemudian dibagikan kepada para komandan milisi.
53. Antara bulan Juli 1999 dan September 1999, **Guilherme DOS SANTOS (21)** memberikan pembayaran secara teratur kepada FPKD, PPI dan semua kelompok milisi di Kabupaten Bobonaro.
54. Setiap bulan para komandan milisi menyediakan kantor PEMDA dengan sebuah daftar anggota milisi dibawah pimpinannya. Para komandan kemudian menerima Rp 30,000 untuk setiap anggota milisi yang didaftarkan, untuk diberikan sebagai gaji bulanan; sedangkan para anggota milisi secara umum hanya menerima gajinya satu kali selama periode ini.
55. Para prajurit TNI yang memimpin setiap kelompok milisi menerima Rp 200,000 setiap bulan, sebagai tambahan atas gaji TNI-nya. Gaji tambahan ini dibayar oleh **Joao DA SILVA TAVARES (22)** di rumahnya.

#### **b) Menyediakan milisi DMP dengan staf.**

56. Selain menyediakan dana untuk para anggota milisi, pemerintah Kabupaten dibawah **Guilherme DOS SANTOS (21)** dan TNI dibawah **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** mendorong stafnya untuk secara terbuka mendukung Otonomi, untuk bekerjasama dengan milisi DMP dan mengikutserta dalam kegiatan milisi, termasuk pelaksanaan tindakan pidana.
57. **Guilherme DOS SANTOS (21)** mendorong para pegawai negeri sipil untuk menjadi anggota FPKD, termasuk **Jorge TAVARES (23)** yang juga kedudukan sebagai Presiden Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, DPRD II, Manuel GAMA yang merupakan ketua Departemen Keuangan di kanto PEMDA, Jose MONIS DA CRUZ – ketua Departemen Pengembangan dan Antonio MENDONCA yang bekerja sebagai Asistan 1 BUPATI.
58. Beberapa pegawai negeri sipil, termasuk **Leonito MARTINS (44)**, **Bernardino (NTTD) (51)** dan **Joao (NTTD) alias LAHO (30)** menjadi anggota milisi DMP.
59. Para pegawai negeri sipil yang menjadi anggota milisi dan/atau FPKD menghabiskan waktunya dalam pelayanan untuk milisi dan/atau FPKD, sedangkan masih menerima gaji bulanan dan keuntungan lain dari pemerintahan sipil.
60. Pada bulan Juli dan Agustus 1999 para petugas UNAMET menulis dua surat kepada otoritasi Indonesia. Surat-surat tersebut memohon pengakhiran keterlibatan TNI dalam kegiatan milisi, dan minta agar para petugas yang bertanggung jawab dikeluarkan dari kabupaten-kecamatan tersebut. Di Kabupaten Bobonaro, UNAMET mengidentifikasi **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** dan **Let SUTRISNO (3)**.
61. Pada tanggal 24 Agustus 1999 pengganti DANDIM Bobonaro **Let Kol. Bambang G. SUPRYANTO (2)** tiba di Maliana; **Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1)** dan **Let SUTRISNO (3)** tetap di Kabupaten Bobonaro sampai jajak pendapat selesai, terus memimpin dan mengendalikan bawahannya.

#### **c) Dukungan lain**

62. Antara bulan Januari 1999 dan September 1999, POLRI bertanggung jawab atas keamanan, hokum dan ketertiban, menurut persetujuan tanggal 5 Mei, untuk memastikan sebuah lingkungan yang mendukung pelaksanaan jajak pendapat. Pada atau sekitar tanggal 8 Juli 1999, POLRI diminta oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan kewajiban mereka: untuk melaksanakan penyelidikan yang mengakibatkan penangkapan, dan penuntutan mereka yang melakukan kegiatan pidana, termasuk serangan dan ancaman terhadap para petugas UNAMET dan harta miliknya.

63. POLRI juga diminta untuk melarang para penduduk sipil membawa senjata yang melanggar hukum Indonesia, dan untuk membongkar penghalang jalan yang tidak disiapkan atau dijaga oleh POLRI.
64. **May. (Pol) Budi SUSILO (19)** memperbolehkan para anggota milisi DMP untuk secara terbuka membawa senjata, termasuk senapan laras panjang, untuk membangun penghalang jalan dan melakukan tindakan kekerasan terhadap para pendukung kemerdekaan dengan bebas hukum. POLRI dibawah pimpinannya gagal untuk mencegah milisi melakukan tindakan pidana atau untuk menangkap pelakunya.

#### **D. Kejahatan yang dilakukan antara bulan Mei dan Juli 1999.**

##### **Pembunuhan Manuel Pinto TILMAN dan Abelio CARDOSO pada atau sekitar tanggal 15 Mei 1999 dekat Jembatan Nunura, Kecamatan Maliana.**

65. Abelio CARDOSO dan Manuel PINTO TILMAN adalah pendukung pro-kemerdekaan.
66. Pada tanggal 8 Mei 1999 para anggota TNI, termasuk **Sersan Domingos DOS SANTOS (6), Sersan Juliao LOPES (7) dan MAU BUTI (8)**, dan para milisi DMP, termasuk **Antonio DE JESUS (28) dan Inacio DE CONCENCAO (29)**, melakukan sebuah operasi di kecamatan Bobonaro untuk mengintimidasi dan mengancam para penduduk sipil untuk mempengaruhi mereka agar memilih Otonomi dalam Jajak Pendapat, dan untuk menangkap dan membunuh para pendukung kemerdekaan. Kelompok tersebut ini berjalan melalui Oeleu, Mapeop, Sibuni, Omelai, Oalgomo dan kemudian ke Lour.
67. Setibanya di Lalebol para anggota TNI **Sersan Juliao LOPES (7), Sersan Domingos DOS SANTOS (6) dan Sersan MAU BUTI (8)** menangkap Manuel TILMAN. Dia dituduh sebagai seorang anggota FALINTIL, dia kemudian dipukul oleh para anggota TNI termasuk **Sersan Juliao LOPES (7), Sersan Domingos DOS SANTOS (6)**, dan para anggota milisi termasuk, **Antonio DE JESUS (28), dan Inacio DE CONCENCAO (29)**.
68. Tidak lama kemudian Abelio CARDOSO juga ditangkap di Lalebol dan dituduh sebagai seorang pendukung FALINTIL. Para anggota TNI **Sersan Juliao LOPES (7), Sersan Domingos DOS SANTOS (6) dan Sersan MAU BUTI (8)** juga memukul Abelio CARDOSO.
69. Abelio CARDOSO dan Manuel PINTO TILMAN kemudian dibawa ke sungai Loumea dimana mereka dipukul dengan kabel listrik oleh seorang anggota milisi.
70. Kedua korban dibawa ke kota Bobonaro.
71. Pada atau sekitar tanggal 15 Mei 1999 para korban dibawa dari Bobonaro oleh kelompok milisi DMP termasuk, anggota TNI **Sersan Domingos DOS SANTOS (6), Sersan MAU BUTI (8), Domingos DOS SANTOS DE CARVALHO (18),**

dan anggota milisi DMP **Inacio DE CONCENCAO (29)** dan **Joao (LNU) alias LAHO (30)**.

72. Para korban dimasukkan ke dalam sebuah mikrolet dan dikemudikan ke Jembatan Nunura, Kecamatan Maliana. Tangan kedua korban diikat, dan matanya dibalut di dalam mikrolet.
73. Setelah tiba di Jembatan Nunura para korban diperintah keluar dari mikrolet dan kemudian dibawa oleh TNI dan milisi ke pinggir sebuah jurang.
74. **Sersan MAU BUTI (8)** mulai menginterogasi Manuel PINTO TILMAN mengenai keterlibatannya dalam jaringan klandestin. **Sersan MAU BUTI (8)** kemudian memukul korban di bagian bawah belakang dengan butut senapannya, dengan demikian memaksa korban untuk berlutut. Dia kemudian menembak Manuel PINTO TILMAN di bagian bawah pinggang kiri, dan mendorong korban ke dalam jurang.
75. **Sersan MAU BUTI (8)** kemudian mulai menginterogasi Abelio CARDOSO. Dia kemudian menempatkan ujung senapannya di telinganya Abelio CARDOSO dan menembak kepalanya. Korban jatuh masuk ke dalam jurang.
76. **Inacio DE CONCENCAO (29)** kemudian masuk ke dalam jurang dan menikam kedua korban di dada.
77. Manuel PINTO TILMAN dan Abelio CARDOSO meninggal akibat lukanya. Esok paginya para penduduk desa menemukan mayat-mayat tersebut dan menguburnya.

#### **Serangan terhadap kompleks UNAMET pada tanggal 29 Juni 1999 di Maliana.**

78. Pada tanggal 27 Juni 1999 para anggota Misi Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Leste, UNAMET, ditugaskan ke Kabupaten Bobonaro. Kantor UNAMET kemudian mulai beroperasi berdasarkan mandatnya. Markas Besar UNAMET terdapat di jalan Mailana-Cailaco, langsung berhadapan dengan gedung olahraga GOR, 100 m dari Markas Besar Polisi Sektor Kecamatan Maliana, POLSEK.
79. Setelah tiba di Kabupaten Bobonaro, UNAMET mengalami intimidasi dan serangan terhadap para staf dan gedungnya. Serangan dilaksanakan oleh para anggota milisi DMP yang dipimpin oleh TNI. Alasan untuk tindakan ini adalah bahwa UNAMET berpihak kepada sisi Pro-Kemerdekaan.
80. Pada pagi hari tanggal 29 Juni 1999 para anggota kelompok-kelompok milisi DMP dari Ritabou dan Raifun, beserta para anggota TNI, menyerang kantor UNAMET dengan cara melemparkan batu besar kepada orang dan gedung. Sebuah krew filem dari Komisi Penyiaran Australia (*Australian Broadcasting Commission* (ABC)) merekam serangan tersebut, sampai lensa di kameranya dirusak oleh sebuah batu; salah satu Petugas Pemilu Kabupaten UNAMET

(DEO) dilukai selama serangan tersebut. Korbannya diangkut ke Dili untuk menerima perawatan medis. Kantor UNAMET dan kendaraan dirusakkan, dan sebagai akibat dari ini semua staf UNAMET yang tidak dibutuhkan dievakuasi ke Dili.

81. Petugas POLRI dari sebuah kesatuan bersenjata, yang menjaga kantor UNAMET 24 jam sehari, hadir selama serangan tersebut dan gagal untuk mengambil tindakan pencegahan, atau untuk menangkap para anggota milisi yang terlibat.

### **E. Kejahatan yang dilakukan antara bulan Juli 1999 dan pengumuman hasil jajak pendapat pada tanggal 4 September 1999.**

#### **Serangan terhadap para mahasiswa pro-kemerdekaan pada tanggal 18 Agustus 1999 di Maliana.**

82. Para anggota gerakan mahasiswa pro-kemerdekaan pergi ke Maliana selama bulan Juli 1999 agar bisa kampanye untuk kemerdekaan. Para mahasiswa tersebut ditempatkan di tidak lokasi: rumah seorang pendukung pro-kemerdekaan yang terkenal, Anacleto BARRETO, dimana mereka mendirikan sebuah kantor Pahlawan Lorico Pemuda, JLA (*Juventudes Lorico Assuwain*); di kompleks Don Bosco yang dimiliki gereja, dan kantor Pusat Informasi Mahasiswa, CIS (*Centro Informacao Studentes*) di Maliana.
83. Pada tanggal 18 Agustus 1999, sekitar jam 0830hrs, sebuah rombongan kendaraan yang memuat para anggota milisi DMP masuk ke kota Maliana dari arah Desa Ritabou. Ketika rombongan tersebut masuk ke dalam Maliana, milisi DMP mengambil ahli di jalan dengan berteriak: 'UNAMET pulang' dan 'UNAMET tidak netral'.
84. Para anggota DMP yang berkampanye di sekitar kota Maliana menyerang kantor baru CIS. Selama serangan tersebut **Let M. YUSUF (4)** menyuruh para milisi yang bersenjata dengan senjata tradisional. Kantor CIS digedor; harta milik dan arsip dicuri dan lima orang dilukai.
85. POLRI tiba 20 menit setelah serangan dimulai, setelah berjalan sekitar 500 meter dari POLRES. Ketika POLRI tiba mereka menembak senjata mereka ke udara, dan serangan berlanjut tanpa hentian. Walaupun sedang menyaksikan serangan tersebut POLRI tidak menangkap seseorangpun.
86. Kelompok-kelompok milisi berlanjut terus ke semua penghalang jalan di sekitar kota Maliana. Para milisi bersenjata mengempung kantor UNAMET, which didalam terdapat staf UNAMET, para wartawan internasional dan pengamat pemilu, mengancam akan menyerang. Sebagai akibat dari hal ini, persiapan untuk mengevakuasi staf UNAMET dan semua orang internasional lain dilaksanakan.
87. Para milisi berjalan melalui Maliana membawa senjata walaupun ada kehadiran banyak POLRI. Para milisi kemudian mengemudi melewati rumah-rumah orang

pendukung kemerdekaan dengan truk-truk. Rumah-rumah beberapa orang pendukung kemerdekaan digebor oleh para milisi.

88. Para anggota TNI dan milisi DMP kemudian mengemudi ke kompleks Don Bosco. Mereka menembak para mahasiswa dengan senjata otomatis, mengakibatkan mereka berlari.

**Pembunuhan Augusto MARTINS pada tanggal 18 Agustus 1999, di Kampung Buipira, Desa Lahomea, Kecamatan Maliana.**

89. Mulai bulan April 1999 **Sersan TNI Manuel LOPES (9)** adalah komandan kelompok milisi DMP yang beroperasi di Desa Lahomea, Kecamatan Maliana. Pada bulan Agustus 1999 Pos Jaga milisi DMP terletak di rumahnya Sersan TNI Manuel LOPES di kampung Buipira, Desa Lahomea.
90. Pada tahun 1999 Augusto MARTINS adalah seorang mahasiswa di Universitas di Dili dan seorang anggota gerakan pro-kemerdekaan.
91. Pada bulan Agustus 1999 dia mengunjungi keluarganya di Tapo. Pada pagi hari tanggal 18 Agustus 1999 dia berjalan dari Tapo ke Maliana dengan sebuah mikrolet.
92. Pada tanggal 18 Agustus 1999 sekitar jam 0800 waktu apel yang diadakan di Pos Jaga di Buipira Lahomea, para anggota milisi DMP yang hadir diperintahkan oleh dua prajurit TNI Sersan Miguel BARRETO dan Sersan MAU BUTI, untuk memeriksa semua kendaraan yang melewati *Pos Jaga* untuk orang yang diduga pendukung kemerdekaan dan untuk menangkap mereka.
93. Pada saat yang sama **Sersan Manuel LOPES (9)** menghadiri sebuah penyuluhan informasi dari **Let SUTRISNO (3)** di KODIM 1636 di Maliana.
94. Setelah rapat tersebut **Sersan Manuel LOPES (9)** kembali ke *Pos Jaga*.
95. Para milisi DMP di *Pos Jaga* memeriksa sejumlah kendaraan. Salah satu kendaraan ini adalah mikrolet yang ditumpangi Augusto MARTINS. Augusto MARTINS ditangkap oleh para milisi DMP dibawah pimpinan **Sersan Manuel LOPES (9)**, dan dibawa ke rumahnya. Korban tersebut diikat pada sebuah kursi dan ditanyai. Dia kemudian dibawa ke sebuah rumah kosong disamping rumahnya Sersan Manuel LOPES. Di rumah tersebut para milisi DMP, termasuk **Antonio DE JESUS (27)**, **Luis CARDOSO (31)**, **Armando SOARES (32)**, **Joao COLI (33)**, **Alfredo ASA MAU (34)** dan **Francisco BERE MASAK (35)**, memukul Augusto MARTINS selama beberapa jam. Augusto MARTINS juga ditikam. Dia kemudian pada hari yang sama meninggal akibat luka yang dialaminya.
96. Kemudian pada petang yang sama mayatnya Augusto MARTINS dikeluarkan dari rumah tersebut dan dibawa oleh para anggota milisi DMP ke sebuah saluran air yang kering, lokasinya 200 meter dari rumahnya Sersan TNI Manuel LOPES.

97. CIVPOL PBB mengikuti POLRI ke lokasi tersebut, dimana mayatnya Augusto MARTINS ditemukan. POLRI gagal untuk melakukan sebuah penyelidikan, dan tidak mengambil langkah lain dalam kasus ini.

**Permulaan kampanye persekusi yang meningkat.**

98. Pada tanggal 31 Agustus 1999, para petugas POLRI, prajurit TNI dan anggota milisi DMP mengemudi sekeliling kota Maliana dan desa-desanya menggunakan kendaraan yang dilengkapi dengan pengeras suara. Mereka mengumumkan bahwa para pendukung pro-kemerdekaan harus pindah ke kompleks POLRES, sedangkan para pendukung pro-otonomi harus pindah ke kompleks KODIM.
99. Sampai dengan tanggal 2 September 1999 beberapa keluarga telah meninggalkan rumahnya dan pindah ke kompleks POLRES. Para anggota milisi DMP dan prajurit TNI kemudian meningkatkan kampanye kekerasannya melawan para penduduk sipil di Kabupaten Bobonaro.
100. Pada pagi hari tanggal 3 September 1999 para anggota milisi DMP dan prajurit TNI menyerang desa-desa di dalam dan disekitar kota Maliana. Sambil mengancam akan membunuh para penduduk sipil jika mereka tidak pindah ke kompleks POLRES, mereka membakar dan menghancurkan gedung-gedung dan bangunan termasuk rumah dan gedung pemerintah, dan mencuri atau merusakkan harta milik pribadi termasuk ternak.
101. Dengan demikian para penduduk sipil dipaksa pindah ke kompleks POLRES.

**Pembunuhan Mateus DE CONCENCAO dan Silvano MALI TALO pada tanggal 2 September 1999 di Maliana.**

102. Mateus DE CONCENCAO dan Silvano MALI TALO adalah pendukung pro-kemerdekaan dan anggota JLA. Mateus DE CONCENCAO bertanggung jawab atas keamanan para anggota JLA di Maliana.
103. Pada sore hari tanggal 2 September 1999 Mateus DE CONCENCAO, yang berhubungan radio dengan kelompok-kelompok JLA lain di Kabupaten Bobonaro, menerima informasi bahwa para anggota JLA telah ditangkap di Balibo oleh TNI dan milisi. Dia memanggil para anggota JLA untuk berkumpul di kantor JLA, karena dia takut akan diadakahkan serangan milisi di Maliana.
104. Tidak lama kemudian kantor JLA dikepung oleh kelompok milisi DMP dan para prajurit TNI termasuk **Sersan Manuel LOPES (9), Sersan Frederico M. PIRES (10), Sersan Jose BERE LAKA (11) dan Sersan Alvaro MALI (12).** Mereka mengenakan pakaian sipil tetapi bersenjata dengan senapan. Sekelompok BRIMOB dan petugas POLRI yang bersenjata termasuk, **Sersan (Pol) Clementino DA COSTA (20),** juga hadir.

105. Para anggota milisi DMP mulai melemparkan batu ke arah gedung JLA, para anggota JLA meninggalkan kantor dan berdiri di jalan dan melemparkan batu kembali.
106. **Sersan Manuel LOPES (9), Sersan Frederico M. PIRES (10), Sersan Jose BERE LAKA (11), Sersan Alvaro MALI (12) dan Sersan (Pol) Clementino DA COSTA (20)**, yang disenjatai dengan senapan laras panjang, mulai menembak ke arah kelompok anggota JLA tersebut.
107. Mateus DE CONCENCAO ditembak oleh **Sersan Alvaro MALI (12)** dan jatuh. Ketika terbaring di tanah dia ditembak kedua kali oleh **Sersan Alvaro MALI (12)**.
108. Silvano MALI TALO juga ditembak dan jatuh.
109. Kedua korban ketika kejadian masih hidup, teman-temannya mengangkut mereka dari pinggir jalan. Mateus DE CONCENCAO dibawa masuk ke dalam rumahnya Juvinal VINCENTE, dan Silvano MALI TALO dibawa masuk ke dalam kantor JLA
110. Mateus DE CONCENCAO kemudian pada hari yang sama meninggal akibat luka yang dideritanya.
111. Sisa anggota JLA lari dari wilayah tersebut. Para anggota milisi DMP kemudian membakar kantor JLA dimana Silvano MALI TALO masih berada.
112. Mayat Silvano MALI TALO yang telah dibakar ditemukan pada bulan Oktober 1999 di dalam rumah JLA yang hancur.

#### **Serangan terhadap kompleks Don Bosco.**

113. Pada hari yang sama sekitar jam 1700 para anggota milisi DMP dan prajurit TNI menyerang kompleks Don osco dan perumahan UNAMET yang tersambung dengannya. Tembakan senapan otomatis diarahkan melewati atap rumah UNAMET dengan beberapa peluru yang mengena gedung tersebut. Staf UNAMET berada di dalam rumah pada saat tersebut.

#### **Pembunuhan Ruben BARROS SOARES dan Domingos PERREIRA pada tanggal 2 September 1999 di Desa Raifun, Kecamatan Maliana**

114. Pada malam hari tanggal 2 September 1999 para prajurit TNI termasuk Let SUTRISNO, Sersan Aziz FONTES, dan para anggota milisi DMP termasuk Joao BAPTISTA, Vitalis FERNANDES, Marito MOREIRA, Jose SOARES, Salvador SOARES, Humberto LOPES, Martinho AFONSO dan Manuel (NTTD), tiba di rumah dimana Ruben B. SOARES sedang tinggal di desa Raifun.

115. Dihadapan Let SUTRISNO dan Sersan Asis FONTES para anggota milisi, termasuk Humberto LOPES, Marito MOREIRA dan Vitalis FERNANDES masuk ke dalam rumah dan menyeret Ruben B. SOARES ke luar rumah tersebut.
116. Ketika diluar para anggota milisi DMP, termasuk Vitalis FERNANDES, Marito MOREIRA, Joao BAPTISTA, Salvador SOARES, Humberto LOPES, Martinho AFONSO dan Manuel (NTTD) menikam korban.
117. Sebagai tambahan, Manuel (NTTD) menghancurkan kepala korban dengan sebuah batu.
118. Sedangkan para anggota milisi DMP menyerang Ruben B. SOARES, Domingos PEREIRA keluar dari rumahnya, yang terletak di sebelah, dan mulai berteriak pada para penyerang.
119. Sersan TNI Asis FONTES kemudian menembak Domingos PEREIRA.
120. Sebagai tambahan, Jose SOARES, Marito MOREIRA dan Vitalis FERNANDES mendekati korban dan menikamnya di leher dan dada.
121. Ruben B. SOARES dan Domingos PEREIRA meninggal akibat luka yang mereka alami selama penyerangan tersebut.

#### **Penarikan staf UNAMET dari Maliana.**

122. Oleh karena kegiatan milisi yang meningkat kebanyakan staf CIVPOL dan sipil UNAMET telah dievakuasi dari Maliana ke Dili pada tanggal 1 September 1999. Pada sore hari dan malam hari tanggal 2 September 1999 beberapa staf UNAMET dan rumah UNAMET diserang milisi DMP di Maliana. Kebanyakan staf tersebut dipinadahkan ke POLRES.
123. Pada pagi hari tanggal 3 September 1999 para milisi DMP dan prajurit TNI membakar rumah-rumah yang disekeliling rumah UNAMET, yang bersambung dengan kompleks Don Bosco dan kemudian berusaha masuk. Sisa staf UNAMET evakuasi ke POLRES.
124. Staf UNAMET, yang berkumpul di kompleks POLRES, nonton ketika para anggota milisi DMP yang bersenjata membakar gedung-gedung sekelilingnya, sedangkan petugas BRIMOB dan Kontingen Loro'Sae berkumpul di lapangan bendera dan menyanyi.
125. Kontingen Loro'Sae dan BRIMOB naik truk-truk dan bersiap untuk meninggalkan Malilana.
126. **May. (Pol) Budi SUSILO (19)** kemudian menyampaikan kepada staf UNAMET bahwa dia tidak lagi dapat menjamin keamanan mereka dan mereka harus berangkat.

127. Semua staf international UNAMET yang tertinggal dan staf local dievakuasi ke Dili dengan rombongan kendaraan. Dalam perjalanan kembali ke Dili dengan diantar sebuah rombongan truk BRIMOB mereka menemukan berbagai penghalang jalan milisi yang bersenjata di lokasi-lokasi termasuk Balibo, Batugade dan Atabae.

## **F. Kejahatan yang dilakukan setelah pengumuman hasil jajak pendapat.**

### **Pembantaian di kompleks POLRES pada tanggal September 1999 di Maliana.**

#### **1) Keadaan para pengungsi di tempat kumpulan.**

128. Serangan-serangan pada tanggal 2 September 1999 mengakibatkan banyak penduduk sipil harus pindah. Ratusan penduduk desa lari dari rumahnya, dan pindah ke kompleks POLRES di Maliana. DMP dan TNI kemudian menghancurkan desa-desa tersebut. Kompleks POLRES dipenuhi dengan orang yang tidak mempunyai rumah.
129. Orang-orang yang tidak mempunyai rumah ini tinggal di beberapa lokasi di dalam POLRES: termasuk perumahan para perwira POLRI, sedangkan ada yang tinggal di daerah gedung mobil, jalan-jalan di dalam kompleks tersebut, atau membangun perlindungan di halaman kompleks POLRES.
130. Setelah kompleks POLRES menjadi penuh, orang lain yang dipaksa meninggalkan rumah mereka diperintah oleh para anggota milisi DMP dan prajurit TNI untuk tinggal di daerah Rumah Sakit berhadapan dengan kompleks POLRES tersebut atau di GOR.
131. Selama hari-hari menjelang tanggal 8 September 1999, para anggota milisi DMP masuk ke dalam kompleks POLRES, secara terbuka membawa senjata. Mereka mengunjungi semua daerah di dalam kompleks dimana orang yang tidak punya rumah ditempatkan. Para petugas POLRI tidak bertindak.
132. Selama periode menjelang tanggal 8 September 1999, para petugas POLRI, serta para pemimpin masyarakat, menyiapkan daftar orang-orang yang berkumpul di kompleks POLRES. Hal ini dilakukan dengan alasan pembagian makanan bagi semua yang terdaftar. Makanan tidak pernah dibagi.
133. Pada tanggal 6 September 1999 sebuah pertemuan diadakan di gedung utama di kompleks POLRES. Pertemuan ini dihadiri oleh antara lain: **May. (Pol) Budi SUSILO (19), Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1), Guilherme DOS SANTOS (21) Joao DA SILVA TAVARES (22), Jorge TAVARES (23), Let SUTRISNO (3), Natalino MONTEIRO GONCALVES (24) dan Marcos TATO MALI (25).**

134. Pada akhir pertemuan tersebut, semua orang tanpa rumah yang berkemah di depan, di gedung mobil dan jalan di dalam kompleks POLRES disuruh oleh para petugas POLRI agar pindah ke bagian belakang kompleks. Alasan yang diberikan untuk relokasi ini adalah untuk menyediakan tempat bagi para anggota POLRI yang akan tiba dari POLSEK-POLSEK Kabupaten Bobonaro. Pada saat perintah ini diberikan, para anggota POLSEK telah tiba di POLRES.
135. Setelah pertemuan tersebut patroli POLRI di dalam kompleks POLRES dihentikan.
136. Pada dua kesempatan sebelum tanggal 8 September **May. (Pol) Budi SUSILO (19)** memberitahu para petugas POLRI untuk tidak berreaksi jika mereka mendengar teriakan.

## 2) Persiapan.

137. Pada sore hari tanggal 8 September 1999 para prajurit TNI yang memimpin kelompok-kelompok milisi DMP mengadakan pertemuan dengan para anggota milisi mereka; pertemuan tersebut diadakan diberbagai lokasi di dalam dan disekitar kota Maliana termasuk desa Holsa, Lahomea dan Ritabou.
138. Di desa Ritabou **Sersan TNI Francisco FERNANDES (13)** bersama dengan dua prajurit SGI, termasuk **RIZAL (5)** mengemudi sekeliling desa dengan sebuah mobil Toyota KIJANG yang digunakan oleh **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)**. Beberapa anggota milisi yang mereka temukan disuruh pergi ke rumahnya Natalino MONTEIRO GONCALVES.
139. Orang-orang yang berkumpul di rumahnya Natalino MONTEIRO GONCALVES termasuk **SGI RIZAL**, para prajurit TNI **Sersan Francisco FERNANDES (13)**, **Sersan Jose SIMAO (15)**, dan **Sersan Miguel SOARES (14)**; para anggota milisi DMP termasuk: **Fernando (NTTD) (36)**, **Jacinto (NTTD) (37)**, **Joao FERNANDES**, **Joao BAPTISTA (38)**, **Joao KOMETA (39)**, **Jose SOARES (40)**, **Luis MALI DAO (41)** dan **Marito MOREIRA (42)**.
140. Di dalam rumah tersebut **SGI RIZAL (5)** bersama dengan **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)** dan **Marcos TATO MALI (25)** memimpin sebuah pengarahan singkat bagi para milisi.
141. **SGI RIZAL (5)** menyediakan para anggota milisi DMP dengan sebuah daftar nama. Daftar tersebut termasuk Manuel **MAGALHAES** – seorang Pemimpin Dewan Nasional untuk Perlawanan Timor Leste, CNRT (*Concelho Nacional da Resistencia Timorenses*), Manuel **BARROS** – seorang anggota DPRD II dan Pemimpin CNRT dan Domingos **PERREIRA** – seorang Kepala Desa dari Desa Ritabou. **SGI RIZAL (5)** kemudian menyuruh para anggota TNI dan milisi DMP untuk pergi ke POLRES, menemukan orang-orang yang telah didaftar dan membunuh mereka.

142. Pada akhir penyuluhan **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)** menyediakan beberapa anggota milisi dengan pedang samurai.
143. Para anggota milisi DMP diperintahkan masuk ke dalam dua mobil: sebuah Toyota Kijang dan sebuah mikrolet yang digunakan oleh **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)**. Mereka diantar ke KORAMIL 1636-01 Maliana.
144. Pada saat yang sama, kelompok milisi DMP dari Rokon berkumpul di rumahnya Sersan Frederico M. PIRES; dan kelompok milisi DMP dari Lahomea berkumpul di rumahnya Sersan Juliao LOPES.
145. Di KORAMIL 1636-01 para anggota DMP dari Ritabou bertemu dengan kelompok-kelompok milisi lain yang sudah hadir termasuk: **Sersan Manuel LOPES (7)**, **Sersan Frederico M. PIRES (10)**, **Sersan Rui BERE TAI (16)**, **Antonio DE JESUS (28)** dan **Joao COLI (33)**.
146. Juga hadir di KORAMIL adalah para anggota SGI dan prajurit TNI termasuk, tetapi tidak hanya: **Let SUTRISNO (3)**, **Let M. YUSUF (4)**, **Sersan Domingos DOS SANTOS (6)** dan **Sersan MAU BUTI (8)**.
147. Para anggota TNI dan milisi DMP mengenakan pakaian pro-otonomi, dan mempunyai kain warna merah dan putih diikat pada kepala, leher atau pergelangan tangan.
148. **Sersan Francisco FERNANDES (13)** memerintahkan para anggota milisi DMP untuk membagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok milisi yang terpisah tersebut kemudian diberi tugas oleh **Sersan Francisco FERNANDES (13)**. Tugs-tugas ini termasuk: menemukan dan membunuh pendukung-pendukung kemerdekaan yang telah diidentifikasi, dan menyediakan perlindungan disekeliling kompleks POLRES untuk mencegah pelarian.
149. **SGI RIZAL (5)** menyuruh para anggota milisi DMP, khususnya mereka yang telah dipilih untuk menemukan dan membunuh para pendukung kemerdekaan, untuk mengecet wajahnya hitam, dengan menggunakan karbon (zat arang) dari aki yang disediakan oleh **Sersan Francisco FERNANDES (13)**.
150. Ketika para anggota milisi DMP sedang mengecet wajah mereka, **SGI RIZAL (5)** meninggalkan KORAMIL dan berjalan ke arah POLRES.
151. Ketika **SGI RIZAL (5)** kembali ke KORAMIL, dia mengumpulkan para anggota milisi dan membagikan mereka ke dalam beberapa kelompok.
152. **SGI RIZAL (5)** mengulangi perintah untuk pergi ke POLRES dengan mengatakan: 'Dan sekarang kami akan beroperasi ke POLRES, dan orang-orang di daftar sekarang sedang berada di POLRES'
153. **SGI RIZAL (5)** kemudian membaca nama-nama para korban dari sehelai kertas.
154. Termasuk dengan nama-nama yang dibacakan oleh **SGI RIZAL (5)** adalah Julio

BARROS, mantan Camat di Maliana, dan Carlos MAIA. Laki-laki ini semua merupakan pendukung gerakan kemerdekaan yang terkenal.

155. **Sersan Francisco FERNANDES (13)** kemudian berbicara kepada para kelompok-kelompok milisi. Dia memberitahu setiap kelompok anggota milisi nama-nama korban yang akan dibunuh, dan lokasinya di dalam kompleks tersebut.
156. Kemudian **Marcos TATO MALI (25)** mengingatkan para anggota milisi mengenai tugasnya, dengan mengatakan, “Sekarang anda pergi ke POLRES dan anda harus membunuh semua orang di daftar”.
157. Ketika penyuluhan selesai para milisi DMP termasuk: **Fernando (NTTD) (36)**, **Jacinto (NTTD) (37)**, Joao FERNANDES, **Joao BAPTISTA (38)**, **Joao KOMETA (39)**, **Jose LOPES (40)**, **Luis MALI DAO (41)**, **Marito MOREIRA (42)** masuk kedalam dua kendaraan: sebuah mobil Toyota Kijang warna gelap dan sebuah mikrolet. Mereka dipimpin oleh **SGI RIZAL (5)**, **Sersan Francisco FERNANDES (13)** dan **Sersan Jose SIMAO (15)**.
158. Para anggota milisi DMP lain: termasuk **Antonio DE JESUS (28)** berjalan kaki ke kompleks POLRES.

### 3) Serangan terhadap kompleks POLRES.

159. Ketika TNI dan milisi DMP tiba di kompleks POLRES mereka membagi ke dalam beberapa kelompok, mengikuti perintah yang diterima di KORAMIL.
160. Manuel BARROS berdiri dekat tendanya di belakang kompleks POLRES, ketika dia dikepung oleh beberapa orang milisi, termasuk **Antonio DE JESUS (28)**, **Joao KOMETA (39)**, **Mateus MONIZ (43)** dan **Luis CARDOSO (31)** bersenjata dengan berbagai jenis senjata tajam. Korban ditikam sehingga mati.
161. Julio BARROS sedang berdiri deka gedung pos penjagaan yang berlokasi di depan POLRES. Dia lari ke gedung utama POLRES. Dia ditangkap di dalam oleh sekelompok orang milisi termasuk: **Leonito MARTINS (44)**, **Manuel CANCEL (45)** dan **Rui KELE (46)**. Mereka mendorong korban ke luar di depan gedung utama POLRES dan menikamnya sehingga mati.
162. Domingos Goncalves PEREIRA, Kepala Desa Ritabou, lari ke dalam sebuah ruangan di dalam gedung utama POLRES dan bersembunyi di dalam sebuah lemari. Beberapa orang milisi termasuk **Marito MOREIRA (42)**, Joao FERNANDES, **Joao BAPTISTA (38)**, **Elias PEREIRA (47)**, **Afonso DAVIDSON (48)** dan **Joao KOMETA (39)** masuk ke dalam gedung tersebut mencari orang yang bersembunyi di dalam. Joao FERNANDES and **Joao BAPTISTA (38)** mengeluarkan korban dari lemari dan korban diseret ke luar di depan gedung utama POLRES **Elias PEREIRA (47)** memukulnya di belakang. Di luar gedung tersebut **Joao BAPTISTA (38)** dan Joao FERNANDES menikam korban sehingga mati.

163. Jose DA COSTA GUTERRES berusaha melarikan diri dari kompleks POLRES melalui pintu gerbang depan. Jose Da Costa GUTERRES dikepung oleh sekelompok orang milisi di lapangan. Dia berusaha melawan mereka, dan untuk waktu yang singkat dapat melarikan diri. Dia lari masuk ke dalam perumahan KAPOLRES, dimana dia bersembunyi di dalam ruangan dapur. Beberapa anggota milisi, termasuk **Kopral TNI Rui BERE TAI (16)** mengikutinya ke dalam, dan menikamnya sehingga mati.
164. Jose ABEL, seorang anggota CNRT, bersembunyi bersama dengan Francisco Paixao Fatima MARTINS di gedung utama POLRES. Mereka ditemukan dan diseret keluar di depan gedung utama oleh para milisi, termasuk: **Rui KELE (46), Leonito MONIZ (49), Mateus MONIZ (43)** dan **MAU XESTA (50)**.
165. **Rui KELE (46), Leonito MONIZ (49), Mateus MONIZ (43)** dan **MAU XESTA (50)** kemudian menikam Jose ABEL sehingga mati.
166. Franciso Paixao Fatima MARTINS menonton pembunuhan Jose ABEL. Dia mengatakan kepada para milisi yang hadir "Ya Tuhan, tolong jangan bunuh saya, saya tidak melakukan apapun yang salah". Salah satu orang milisi menjawab "Tidak ada Tuhan disini, sayalah Tuhan ". **Rui KELE (46), Leonito MONIZ (49), Mateus MONIZ (43)** dan **MAU XESTA (50)** kemudian menikam korban sehingga mati.
167. Martinho MARQUES sedang berdiri dekat tendanya ketika seorang anggota milisi DMP mendekatinya dan menikamnya beberapa kali. Korban jatuh ke tanah.
168. Martinho MARQUES berusaha berdiri, tetapi dia terpeleket dan jatuh ke tanah. **Antonio DE JESUS (28)** mendekati korban dan menikamnya sehingga mati.
169. Jose BARROS SOARES, berumur 12 tahun, dan anak laki-laki Augustinho SOARES, seorang pemimpin CNRT, berada di teras sebuah rumah perwira POLRI, bersama dengan saudara perempuannya. Dia diseret dari teras tersebut oleh beberapa anggota milisi termasuk **Fernando (NTTD) (36)**, dan **Jose LOPES (40)**. Korban tersebut dipukul dan ditikam sehingga mati.
170. Anggota CNRT Lorenzo DOS SANTOS GOMES berada di wilayah antara tempat mobil POLRES dan perumahan POLRI, ketika dia ditangkap oleh sekelompok milisi DMP, termasuk **Luis MALI DAO (41)** dan **Jacinto (NTTD) (37)**. Korban tersebut ditikam sehingga mati.
171. Joaquin MONTEIRO GONCALVES seorang anggota CNRT, sedang bersembunyi di pintu depan gedung utama POLRES. Sekelompok anggota milisi termasuk **Bernardino (NTTD) (51)**, mulai mengejanya. Korban tersebut berusaha melarikan diri tetapi ditikam oleh seorang anggota milisi dengan sebuah tombak. Dia terus lari ke arah sebuah tiang bendera dimana sekelompok besar POLRI berkumpul. Dia kemudian lari ke arah gedung-gedung pos keamanan. Dia sampai ke tembok semen berhadapan dengan jalan mobil ketika sekelompok

- milisi termasuk, **Bernardino (NTTD) (51)** memukul dan menikam korban tersebut sehingga mati.
172. Jose Moniz DA CUNHA, yang bekerja untuk staf UNAMET, sedang berlari di wilaya antara bagian depan perumahan Perwira POLRI dan tempat pakir POLRES, ketika sekelompok besar milisi, termasuk **Jose LOPES (40)**, menikamnya sehingga mati.
173. Damiao DA CRUZ, Kepala Desa Tapo, sedang bersembunyi di dalam salah satu ruangan di dalam gedung utama POLRES. Sekelompok milisi masuk ke dalam ruangan tersebut. Dia kemudian diseret keluar dari ruangan dimana dia dipukul dan ditendang. Dua anggota milisi membawa korban tersebut ke depan gedung utama. Para milisi menanyakannya apakah dia Kepala Desa Tapo. Ketika korban mengkonfirmasi hal ini, para anggota milisi memukulnya beberapa kali di wajah. Para milisi menikam korban sehingga mati.
174. Daniel BARRETO sedang berjalan kaki dari arah gerbang pagar utama melewati perumahan Kontingen Loro'Sae, ketika dia dikepung oleh sekelompok milisi. Salah satu orang milisi memukul korban di bagian belakang kepala dengan sebuah tongkat, dan milisi lain, juga memukul korban sampai dia jatuh ke tanah. Ketika terbaring di atas tanah para milisi menikam dan menendang korban sehingga mati.
175. Seorang pemuda sekitar berumur 20 tahu ditangkap oleh sekelompok milisi, termasuk **Zernias (NTTD) (52)** dan **Zeprino (NTTD) (53)**. Korban tersebut dipukul dan kemudian diseret ke arah bagian belakang kompleks.
176. Alberto DA SILVA AFONSO sedang berdiri di belakang tempat penyimpanan mobil dan di depan Perumahan Polisi ketika dia melihat seorang anggota milisi yang dia kenal sebagai anggota milisi DMP di Ritabou. Orang milisi tersebut memegangnya di jaket dan melemparkannya ke arah sekelompok milisi berjumlah tiga orang yang berdiri tidak jauh. Para milisi menikam korban tersebut beberapa kali. Korban tersebut berhasil melarikan diri ke dalam sebuah ruangan di dalam perumahan POLRI. Dia memanjat masuk ke dalam plafon dan bersembunyi. Para milisi mengejarnya, dengan berteriak 'Bunuh dia, bunuh dia. Ketika para milisi masuk ke dalam ruangan mereka mulai menikam pedang mereka melalui plafon, di sekitar korban. Korban tersebut merangkak di plafon, pergi dari milisi. Ketika dia berada di atas perumahan BRIMOB plafon rusak dan dia jatuh ke dalam ruangan, dari sana dia berhasil melarikan diri ke arah sungai dimana dia bersembunyi. Dia selamat dari lukanya.
177. LORENZA DA CUNHA, seorang anggota klandestin FALINTIL, berada dekat gedung penjaga. Dia melarikan diri dan bersembunyi di dalam suatu tenda antara tempat penyimpanan mobil dan perumahan POLRI. Dia ditemukan disana oleh **Leonito MARTINS (44)**. Para milisi lain menyuruh dia untuk 'menangkap dia, dan kami akan membunuhnya kemudian'. **Leonito MARTINS (44)** membawa dia ke sebuah kendaraan Toyota Kijang, menutupinya di dalam dan meninggalkannya. Korban tersebut berhasil keluar dari kendaraan dan lari ke arah perumahan BRIMOB. Karena dia dikejar oleh para milisi dia bersembunyi

di dapur perumahan KAPOLRES. Korban tersebut bertemu dengan Jose DA COSTA GUTERRES sedang bersembunyi di ruangan yang sama. Lorenza menonton ketika dia ditikam oleh beberapa orang milisi dengan pedang. Dia lari ke luar dan bersembunyi di dalam gedung penjaga. Beberapa orang milisi ketemu dia, dan menyeretnya ke dalam ruangan depan. Mereka memukul dan menendangnya. Akhirnya, korban tersebut berhasil melarikan diri melalui sebuah jendela dan bersembunyi di dalam semak-semak.

178. Selama penyerangan tersebut **Let SUTRISNO (3)** dan para Sersan TNI: **Domingos DOS SANTOS (6)**, **Frederico M. PIRES (10)**, **Francisco FERNANDES (13)**, **Juliao LOPES (7)**, **MAU BUTI (8)** dan **Jose SIMAO (15)** memimpin para anggota milisi yang terlibat.
179. KAPOLRES **May. (Pol) Budi SUSILO (19)** hadir di kompleks dan nonton ketika serangan terjadi. Dia gagal untuk mengambil tindakan apapun sebelum, selama dan setelah serangan tersebut.
180. Selama penyerangan tersebut terdapat sekitar 435 Petugas POLRI hadir di kompleks POLRES. Orang-orang ini termasuk petugas polisi dari POLRES, POLSEK di Kabupaten Bobonaro, BRIMOB dan and Kontingent Loro'Sae. Para petugas POLRI gagal untuk mengambil tindakan apapun untuk melindungi para pengungsi di kompleks POLRES.
181. Selama penyerangan tersebut, para petugas POLRI secara fisik menghalangi beberapa orang yang mencari perlindungan di dalam gedung-gedung mereka atau melarikan diri dari kompleks.
182. Kecuali delapan POLRI yang diduga sebagai pro-kemerdekaan, semua petugas POLRI bersenjata selama penyerangan tersebut. Delapan POLRI tersebut sebelumnya telah dilucuti senjatanya.

#### **4. Pembuangan Mayat.**

183. Setelah para korban dibunuh, para anggota milisi DMP mengeluarkan mayat-mayat dari dalam ke bagian belakang kompleks POLRES. Kemudian para anggota milisi DMP lain mengangkut mayat-mayat ke dalam sebuah Toyota Kijang pick-up yang berwarna gelap dan diparkir dekat pembangkit tenaga listrik. Tahap ini dilakukan dibawah pimpinan **Sersan Francisco FERNANDES (13)** dan **SGI RIZAL (5)**.
184. Setelah mayat para korban telah dimuat, **Sersan TNI Francisco FERNANDES (13)** mengumpulkan semua anggota milisi DMP dari Ritabou. Dia membaginya ke dalam dua kelompok. Satu kelompok diperintah kembali ke Ritabou, sedangkan kelompok kedua diperintah naik sebuah mikrolet warna terang, yang diparkir bersamaan dengan Kijang.
185. Kedua kendaraan tersebut dikemudikan ke Batugade. **Sersan Francisco FERNANDES (13)** dan **SGI RIZAL (5)** naik di atas mobil Kijang yang memuat mayat-mayat.

186. Dalam perjalanan ke Batugade salah satu prajurit SGI memanggil lewat radio **Ruben TAVARES (26)** dan memberitahukannya bahwa mayat-mayat sedang dibawa ke lokasi dia.
187. Ketika kendaraan tersebut tiba di Batugade, mereka berhenti di pos penjaga yang terletak di rumahnya Ruben TAVARES. **Ruben TAVARES (26)**, **Ruben MONTEIRO GONCALVES (27)** dan beberapa anggota milisi SLM lain menunggu Kijang tersebut. Mereka membawa sekop dan karung beras yang kosong. Para anggota milisi SLM bergabung dengan milisi yang sudah berada di dalam Kijang. Kedua kelompok kemudian berlanjut ke pantai di Batugade, yang terletak dekat benteng Portugal yang lama.
188. Di pantai para milisi SLM menurunkan mayat-mayat dari Kijang ke pasir.
189. Dibawah pimpinan **Ruben TAVARES (26)**, **Ruben MONTEIRO GONCALVES (27)**, **Sersan Francisco FERNANDES (13)** dan **SGI RIZAL (5)**, para anggota milisi SLM mengisi karung yang kosong dengan pasir. Karung-karung tersebut kemudian diikat pada mayat-mayat. Mayat-mayat dimuat dalam beberapa kapal nelayan.
190. Kapal nelayan membawa mayat ke dalam laut dan membuang mayat-mayat tersebut di tengah laut.

### **Pembantaian Mulau pada tanggal 9 September 1999 di Kecamatan Maliana.**

#### **1) Pelari dari Pembantaian di Kompleks POLRES.**

191. Beberapa laki-laki yang selamat dari penyerangan terhadap POLRES, bergabung dan melarikan diri dari kompleks tersebut. Orang lain, termasuk Dinis NACIMENTO melarikan diri sendirian.
192. Satu kelompok pelari terdiri dari Carlos MAIA, Lamberto DE SA BENEVIDES dan Manuel MAGALHAES, semua pendukung CNRT dan pro-kemerdekaan yang terkenal. Dinis NACIMENTO bergabung dengan kelompok ini di POLRES.
193. Sebuah kelompok kedua terdiri dari Abilio MARQUES VICENTE, Augusto DOS SANTOS MARQUES, Jose BARRETO, Pedro LUIS, Ernesto DA COLI, Lucas DOS SANTOS, Paul DA SILVA, Deolindo CARDOSO, Luis SOARES (alias DOS SANTOS), Jeroni LOPES dan Domingos TITI MAU.
194. Kedua kelompok bergabung di belakang sekolah di Desa Holsa.
195. Mereka berjalan kaki bersama di dasar sungai sampai mereka tiba dekat jembatan Soso.
196. Setelah pembahasan singkat mereka memutuskan untuk membagi ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, takut akan keamanan mereka.

197. Dinis NACIMENTO dan Deolindo CARDOSO pergi duluan bersama ke arah Desa Utedai.

198. Mereka menunggu yang lain, tetapi yang lain tidak pernah muncul.

## 2) Penemuan para pelari.

199. Pada pagi hari tanggal 9 September 1999 para anggota milisi DMP, termasuk **Sersan TNI Miguel SOARES (14)**, **Joao KOMETA (39)**, **Joao DOS SANTOS NUNES (54)**, **Daniel (NTTD) (56)**, **Aprecio MALI DAO (55)** dan **Luis MALI DAO (41)**, berkumpul di rumahnya Natalino MONTEIRO GONCALVES di Desa Ritabou.

200. Pada sekitar jam 1 siang salah satu penduduk desa datang ke rumahnya Natalino MONTEIRO GONCALVES, dan memberitahu **Sersan Miguel SOARES (14)** bahwa dia telah menemukan sekelompok pelari dari kompleks POLRES, dan bahwa mereka sedang bersembunyi di pinggir sungai keda Desa Mulau, sekitar 2 kilo dari Ritabou.

201. **Sersan Miguel SOARES (14)** memerintahkan para milisi untuk mengikutinya ke Mulau, dimana mereka akan membunuh para pelari.

202. Para anggota milisi DMP termasuk **Sersan Miguel SOARES (14)** disenjatai dengan sebuah senapan laras panjang SP, **Joao KOMETA (39)**, **Joao DOS SANTOS NUNES (54)**, **Daniel (NTTD) (56)**, **Aprecio MALI DAO (55)** dan **Luis MALI DAO (41)**, berjalan kaki ke arah Desa Mulau.

203. Dalam perjalanan mereka memberitahu para milisi lain yang menunggu di pinggir jalan dengan barang-barang mereka untuk ikut.

## 3. Serangan di daerah Mulau.

204. Ketika kelompok milisi DMP tersebut tiba di daerah Mulau, **Sersan Miguel SOARES (14)** memerintah mereka untuk membentuk sebuah lingkaran penjagaan dan mencari di hutan bersampingan dengan pinggir sungai, dimana para pelari diduga bersembunyi

205. **Sersan Miguel SOARES (14)** dan para milisi menemukan Manuel MAGALHAES dan Carlos MAIA.

206. Manuel MAGALHAES mengangkat tangannya ketika **Sersan Miguel SOARES (14)** dan para anggota milisi mendekati. **Sersan Miguel SOARES (14)** menempatkan senapan laras panjangnya di dadanya Manuel MAGALHAES dan menembaknya. Korban tersebut jatuh ke tanah dan **Joao DOS SANTOS NUNES (54)** menikamnya dengan sebuah pedang samurai. Korban tersebut meninggal.

207. Carlos MAIA berusaha melarikan diri. Dia ditangkap oleh **Luis MALI DAO (41)** dan **Aprecio MALI DAO (55)**, yang kemudian menikam korban sehingga mati.
208. **Sersan Miguel SOARES (14)** dan para milisi berjalan kaki ke arah sungai, meninggalkan mayat korban di tempat kejadian perkara.
209. Lamberto DE SA BENEVIDES, Abilio MARQUES VICENTE, Augusto DOS SANTOS MARQUES, Jose BARRETO, Pedro LUIS, Lucas DOS SANTOS, Luis SOARES (DOS SANTOS), Jeroni LOPES dan Domingos TITI MAU ditemukan di pinggir pantai. Mereka dikepung oleh sekelompok anggota milisi DMP.
210. **Sersan Miguel SOARES (14)** mendekati kelompok pelari tersebut dengan mengatakan 'Jika anda ingin menyerahkan diri tetap di tempat. Dia kemudian memerintahkan semua korban untuk berlutut dan mengangkat tangan. Ketika mereka melakukan ini **Sersan Miguel SOARES (14)** menembak setiap korban tersebut, satu demi satu, dengan senapan laras panjang otomatiknya.
211. Ernesto DA COLI ditangkap oleh **Joao KOMETA (39)** dan **Daniel (NTTD) (56)** di sebelah sungai. Mereka berjalan kaki ke sungai dan mendorong korban masuk ke dalam air. **Sersan Miguel SOARES (14)** memerintahkan Ernesto DA COLI untuk lebih dekat. Ketika dia menuruti perintah tersebut **Sersan Miguel SOARES (14)** menembaknya. **Joao KOMETA (39)** kemudian menikam korban tersebut, dengan demikian membunuhnya.
212. Paul DA SILVA berusaha untuk menyerahkan diri, sedangkan berdiri di tengah sungai. **Sersan Miguel SOARES (14)** menembaknya beberapa kali, dengan demikian membunuhnya.

#### **4. Pembuangan mayat-mayat para korban.**

213. Setelah pembantaian tersebut sebagian dari milisi DMP kembali ke Ritabou, sedangkan sisanya tetap di tempat kejadian perkara.
214. Setelah kelap sebuah truk warna kuning yangmana belakangnya bisa naik dibawa ke tempat kejadian. Mayat-mayat para korban, kecuali mayat Paul DA SILVA, dimuat ke atas truk tersebut, yang dijaga oleh beberapa orang milisi DMP, dibawah pengawasan seorang prajurit TNI. Kendaraan tersebut kemudian dikemudikan ke Batugade.
215. Setibanya di Batugade mereka berhenti di pos pemeriksaan milisi SLM di rumahnya Ruben TAVARES. Mereka bertemu dengan **Ruben TAVARES (26)** dan **Ruben MONTEIRO GONCALVES (27)**. Para anggota SLM bergabung dengan kelompok DMP tersebut.
216. Kemudian kedua mobil berlanjut bersamaan ke pantai di Batugade dimana beberapa anggota kelompok milisi SLM sudah menunggu.

217. Para anggota kelompok milisi SLM menurunkan mayat-mayat dari truk.
218. Dibawah pimpinan **Ruben TAVARES (26)** dan **Ruben MONTEIRO GONCALVES (27)** para anggota milisi SLM mengisi kantong pasir di pantai. Kantong-kantong tersebut diikat pada mayat-mayat. Kemudian mayat-mayat tersebut dimuat dalam beberapa kapal nelayan, dibawa ke tengah laut dan dibuang.
219. Mayatnya Paul DA SILVA ditemukan di daerah Mulau pada bulan September 1999 dan dikuburkan.
220. Mayatnya Carlos MAIA dan Lamberto DE SA BENEVIDES ditemukan kemudian di pantai di Batugade dan dikuburkan.

**Pembunuhan Avelino TILMAN dan Victor DOS SANTOS pada tanggal 9 September 1999 di Desa Odomau, Kecamatan Maliana.**

221. Avelino TILMAN adalahs seorang anggota CNRT di Kabupaten Bobonaro. Victor DOS SANTOS adalah seorang pendukung pro-kemerdekaan.
222. Pada tahun 1999 Avelino TILMAN dan Victor DOS SANTOS tinggal di Kampung Genuhaan, Desa Odomau, Kecamatan Maliana.
223. Pada pagi hari tanggal 9 September 1999 mereka pergi ke ladang untuk mengurus ternak mereka.
224. Pada sekitar jam 10 pagi kampung Genuhaan diserang oleh sebuah kelompok kumpulan TNI dan milisi, terdiri dari sekitar dua puluh laki-laki, dipimpin oleh **Sersan TNI Frederico M. PIRES (10)** dan **Kopral TNI Romeu DA SILVA (17)**, keduanya disenjatai dengan senapan, dan **Baptista DE SOUSA (57)**, yang disenjatai dengan sebuah pedang samurai.
225. **Baptista DE SOUSA (57)** didekati oleh Avelino TILMAN, yang menuduhnya sebagai seorang koordinator FALINTIL.
226. **Baptista DE SOUSA (57)** kemudian menikam Avelino TILMAN berulang-ulang dengan sebuah pedang samurai.
227. Pada saat yang sama, **Sersan TNI Frederico M. PIRES (10)** dan **Kopral TNI Romeu DA SILVA (17)** mulai menembak ke arah Victor DOS SANTOS, mengenanya di kaki kanan. Korban tersebut jatuh ke tanah.
228. **Baptista DE SOUSA (57)** kemudian meninggalkan Avelino TILMAN, mendekati Victor DOS SANTOS. **Baptista DE SOUSA (57)** memotong korban tersebut di belakang dan di kaki dengan sebuah pedang samurai.

229. Kemudian kelompok milisi DMP meninggalkan korban yang luak, dan berlanjut ke Desa Village, dimana mereka membakar empat buah rumah.
230. Avelino TILMAN dibawa oleh keluarganya ke rumahnya.
231. Victor DOS SANTOS diangkut dari tempat tersebut oleh para penduduk desa, dan kemudian dibawa ke rumahnya Antonio DA COSTA.
232. Avelino TILMAN akibat lukanya pada atau sekitar tanggal 10 September.
233. Pada atau sekitar tanggal 14 September **Baptista DE SOUSA (57)**, bersama dengan dua anggota milisi yang tidak dikenal, datang mencari Victor DOS SANTOS di rumah Antonio DA COSTA. Dia memerintahkan orang yang tinggal di rumah tersebut untuk meninggalkan rumah. Setelah mereka telah melakukan ini, **Baptista DE SOUSA (57)** masuk ke dalam rumah, dan memotong lehernya Victor DOS SANTOS dengan sebuah parang, mengakibatkan kematian korban.

**Pembunuhan Francisco TERESAJO dan Lemos GUTERRES pada tanggal 13 September di Kampung Rokon, Desa Holsa, Kecamatan Maliana.**

234. Pada tahun 1999 Francisco TEREZAO dan Lemos GUTIERRES adalah pendukung pro-kemerdekaan, yang tinggal di kampung Rokon, Desa Holsa, di kecamatan Maliana.
235. Pada tanggal 2 September DMP mulai membakar rumah-rumah di lingkungan tersebut. Francisco TEREZAO dan Lemos GUTIERRES dan keluarganya mencari perlindungan di kompleks POLRES.
236. Francisco TEREZAO dan Lemos GUTIERRES selamat dari Pembantaian tanggal 8 September dengan cara menyembunyikan diri dibawah kasur di dalam tendanya.
237. Pada sekitar jam 5 pagi pada tanggal 9 September, Francisco TEREZAO dan Lemos GUTIERRES dan keluarganya kembali ke kampung Rokon, mencari perlindungan di dalam sebuah rumah kosong.
238. Pada sore hari tanggal 13 September sebuah rapat diatur di rumahnya Sersan TNI Frederico M. PIRES. Beberapa anggota milisi lain hadir, termasuk **Baptista DE SOUSA (57)** dan **Joao COLI (33)**.
239. Selama rapat tersebut mereka setuju untuk membunuh Francisco TEREZAO dan Lemos GUTERRES. Khususnya, **Sersan TNI Frederico M. PIRES (10)** dan **Joao COLI (33)** yang memutuskan untuk membunuh mereka. **Baptista DE SOUSA (57)** mengusulkan bahwa para korban seharusnya dibunuh tanpa senapan, karena lebih diam dengan cara demikian.

240. Pada malam hari tanggal 13 September 1999 Francisco TEREZAO dan Lemos GUTIERRES sedang makan malam di rumah dimana mereka tinggal sementara.
241. Mereka berdua didekati oleh milisi DMP Rokon, yang memerintahkan mereka agar pergi ke rumahnya Baptista DE SOUSA.
242. Di rumah mereka diperintah berpatroli militia dipimpin oleh **Baptista DE SOUSA (57)**.
243. **Baptista DE SOUSA (57)** dan beberapa anggota milisi DMP lain lanjut ke arah yang dinamakan Akadirlaram bersama para korban. Mereka berhenti di depan sebuah rumah kosong. **Baptista DE SOUSA (57)** memerintahkan para korban untuk masuk ke dalam rumah tersebut.
244. Ketika mereka menolak, **Baptista DE SOUSA (57)** memerintahkan para anggota milisi DMP untuk membunuh kedua korban tersebut.
245. Milisi DMP melaksanakan perintahnya, menikam para korban sampai mati dengan pedang.
246. Mayat para korban dibawa ke sebuah gedung kosong dan dibakar.

#### **Setelah kampanye TNI/Milisia.**

247. Sebagai akibat dari kampanye teror yang dilaksanakan oleh para prajurit TNI dan anggota milisi DMP di Kabupaten Bobonaro selama tahun 1999, khususnya bulan September 1999, 99% dari penduduk sipil di Kecamatan Maliana melarikan diri ke gunung atau Timor Barat, atau dideportasi secara paksa ke Timor Barat.
248. Kebanyakan pengungsi harus membayar sopir untuk perjalanan tersebut.
249. Banyak kendaraan yang digunakan sebelumnya telah disita oleh para prajurit TNI, yang mendapatkan keuntungan besar melalui menyewakan kendaraan kepada para pengungsi atau membawanya ke Timor Barat.
250. Lebih dari 8,000 rumah dan tempat tinggal dihancurkan secara total dan lebih dari 4,000 dirusakkan atau tidak dapat tinggal di dalam sebagai akibat dari 'kebijakan bumi hangus' para TNI dan milisi DMP.

#### **V. TUDUHAN UMUM**

251. Antara bulan April 1999 dan September 1999 **Guilherme DOS SANTOS (21)**, **Joao DA SILVA TAVARES (22)**, **Jorge TAVARES (23)**, **Natalino MONTEIRO GONCALVES (24)**, **Marcos TATO MALI (25)**, **Let Kol Burhanuddin SIAGIAN (1)**, **May. (Pol) Budi SUSILO (19)**, **Let SUTRISNO (3)**, **Let M. YUSUF (4)** tahu bahwa para anggota milisi DMP, TNI dan POLRI mengikutserta dalam pelaksanaan kejahatan di Kabupaten Bobonaro.

252. Mulai tanggal 24 Agustus 1999 sampai dengan bulan September 1999 **Let Kol. Bambang G. SUPRYANTO (2)** tahu bahwa TNI mengikutserta dalam pelaksanaan kejahatan di Kabupaten Bobonaro.
253. Antara bulan April 1999 dan September 1999 **Guilherme DOS SANTOS (21), Joao DA SILVA TAVARES (22), Jorge TAVARES (23), Natalino MONTEIRO GONCALVES (24), Marcos TATO MALI (25), Let Kol Burhanuddin SIAGIAN (1), May. (Pol) Budi SUSILO (19), Let SUTRISNO (3), Let M. YUSUF (4)** mendorong, memfasilitasi, menghasut dan membantu dalam pelaksanaan kejahatan yang telah dituntut dalam surat dakwaan ini.
254. Tidak ada TNI, POLRI atau milisi dihukum oleh pemimpinnya.
255. Antara bulan April 1999 dan September 1999 POLRI, dibawah pimpinan, komando dan pengendalian **May. (Pol) Budi SUSILO (19)**, gagal untuk mencegah, menyelidiki, menangkap atau menuntut milisi, TNI dan POLRI atas pembunuhan, penyiksaan dan persekusi para penduduk sipil di Kabupaten Bobonaro.
256. Untuk setiap tuntutan yang menuntut kejahatan terhadap kemanusiaan, tindakan atau kelalaian terdakwa dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis yang diarahkan pada para penduduk sipil, dan khususnya mengincar mereka yang dianggap pendukung kemerdekaan, berhubungan dengan atau sipatis dengan gerakan kemerdekaan Timor Leste, dengan pengetahuan akan serangan tersebut.

## VI. TANGGUNG JAWAB PIDANA

### Tanggung Jawab Pidana Perseorangan

257. Untuk setiap terdakwa yang dituntut dengan tanggung jawab pidana di dalam surat dakwaan ini, terdakwa bertanggung jawab berdasarkan Bagian 14 Regulasi UNTAET 2000/15, jika dia:

- (a) *melakukan kejahatan, sebagai seorang individu, atau bersama dengan orang lain atau melalui orang lain, dan tidak tergantung pada tanggungjawab pidana orang lain itu;*
- (b) *memerintahkannya, mengatur atau mendukung kelakuan sebuah kejahatan yang ternyata terjadi atau dicoba;*
- (c) *dengan maksud untuk memudahkan pelaksanaan kejahatan tersebut, membantu, bersekongkol, atau dengan cara lain memberi bantuan dalam pelaksanaannya atau percobaannya, termasuk memberi sarana untuk melakukannya;*
- (d) *dengan cara lain, ikut serta dalam pelaksanaan kejahatan tersebut atau percobaannya, yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertindak dengan niat bersama. Keikutsertaan tersebut harus sengaja, dan harus:*
  - (i) *dilakukan dengan maksud untuk melanjutkan tindakan pidana atau*
  - (ii) *tujuan pidana kelompok itu, dimana kegiatan atau tujuan semacam itu melibatkan kelakuan sebuah kejahatan didalam yurisdiksi para panel; atau*
  - (iii) *dilakukan dengan mengetahui niat kelompok itu untuk melakukan tindak pidana...”*

### Tanggung Jawab Pidana Pimpinan

258. Tanggung jawab pidana pimpinan adalah tanggung jawab seorang pimpinan atas tindakan bawahannya jika pemimpin “*tahu, atau seharusnya tahu, bahwa bawahannya mau melakukan tindakan semacam itu, ataupun sudah melakukannya dan atasan tidak mengambil langkah dan tindakan yang layak untuk mencega tindakan semacam itu ataupun untuk menghukum pelakunya*”.

## **VII. TUNTUTAN-TUNTUTAN**

**Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, Wakil Jaksa Penuntut Umum Sementara menuntut:**

### **TUNTUTAN 1: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Penyiksaan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 65 sampai 70, **Sersan TNI Domingos DOS SANTOS (6), Sersan TNI Juliao LOPES (7), Sersan MAU BUTI (8), Antonio DE JESUS (28) dan Inacio DE CONCENCAO (29)** bertanggungjawab secara perseorangan atas penyiksaan terhadap Manuel PINTO TILMAN dan Abilio CARDOSO, pada tanggal 8 Mei 1999 di Desa Lalebol, Kecamatan Bobonaro, Kabupaten Bobonaro sebagai bagian dari serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENYIKSAAN, sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(f) Regulasi UNTAET 2000/15.

### **TUNTUTAN 2: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 71 sampai 77, **Sersan TNI Domingos DOS SANTOS (6), Sersan TNI MAU BUTI (8), Domingos DOS SANTOS DE CARVALHO (18), Joao (LNU) alias LAHO (30), dan Inacio DE CONCENCAO (29)** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Manuel PINTO TILMAN dan Abilio CARDOSO pada atau sekitar tanggal 15 Mei 1999 dekat Jembatan Nunura, Kecamatan Maliana, Kabupaten Bobonaro, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

### **TUNTUTAN 3: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 89 sampai 96, **Sersan TNI Manuel LOPES (9), Luis CARDOSO (31), Antonio De JESUS (27), Armando SOARES (32), Joao COLI (33), Alfredo ASA MAU (34) dan Francisco BERE MASAK (35)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pimpinan atas pembunuhan Augusto MARTINS pada tanggal 18 Agustus 1999, di Kampung Buipira, Desa Lahomea, Kecamatan Maliana, Kabupaten Bobonaro, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan

KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

#### **TUNTUTAN 4: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 102 to 107, 109 to 110, **TNI Sgt Manuel LOPES (9), TNI Sgt Frederico M. PIRES (10), TNI Sgt Jose BERE LAKA (11), TNI Sgt Alvaro MALI (12) and Sgt (Pol) Clementino DA COSTA (20)** are responsible as individuals for the murder of Mateus DE CONCENCAO on or about 2 September 1999 in Maliana, Bobonaro District, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

#### **TUNTUTAN 5: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 102 sampai 106, 108 sampai 109, 111 sampai 112, **Sersan TNI Manuel LOPES (9), Sersan TNI Frederico M. PIRES (10), Sersan TNI Jose BERE LAKA (11), Sersan TNI Alvaro MALI (12) dan Sersan (Pol) Clementino DA COSTA (20)** bertanggung jawab secara perseorangan atas percobaan pembunuhan Silvano MALI TALO pada atau sekitar tanggal 2 September 1999 di Maliana, Kabupaten Bobonaro, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

#### **TUNTUTAN 6: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 137 sampai 175, 178, 183 sampai 190, **SGI RIZAL (5), para Sersan TNI: Domingos DOS SANTOS (6), Francisco FERNANDES (13), Frederico M. PIRES (10), Manuel LOPES (9), Juliao LOPES (7), MAU BUTI (8), Jose SIMAO (15), Koprал TNI Rui BERE TAI (16), para anggota DMP: Antonio DE JESUS (28), Inacio DE CONCENCAO (29), Luis CARDOSO (31), Joao COLI (33), Fernando (NTTD) (36), Jacinto (NTTD) (37), Joao BAPTISTA (38), Joao KOMETA (39), Jose SOARES (40), Luis MALI DAO (41), Marito MOREIRA (42), Mateus MONIZ (43), Leonito MARTINS (44), Manuel CANCEL (45), Rui KELE (46), Elias PEREIRA (47), Afonso DAVIDSON (48), Leonito MONIZ (49), MAU XESTA (50), Bernardino (LNU) (51), Zernias (LNU) (52), Zeprino (LNU) (53) dan para komandan milisi SLM, Ruben TAVARES (26) dan Ruben MONTEIRO GONCALVES (27) bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan**

penduduk sipil yang jumlahnya tidak diketahui, pada atau sekitar tanggal 8 September 1999 di kompleks POLRES, Kecamatan Maliana, Kabupaten Bobonaro termasuk Manuel BARROS, Julio BARROS, Domingos Goncalves PERREIRA, Jose DA COSTA GUTERRES, Francisco MARTINS, Martinho MARQUES, Jose ABEL, Jose BARROS SOARES, Damiao DA CRUZ, Joaquin MONTEIRO GONCALVES, Jose MONIZ DA CUNHA, Daniel BARRETO dan Lorenzo DOS SANTOS GOMES sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

#### TUNTUTAN 7: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 137 sampai 159, 176 sampai 178, **SGI RIZAL (5)**, para Sersan TNI: **Domingos DOS SANTOS (6)**, **Francisco FERNANDES (13)**, **Frederico M. PIRES (10)**, **Manuel LOPES (9)**, **Juliao LOPES (7)**, **MAU BUTI (8)**, **Jose SIMAO (15)**, **Kopral TNI Rui BERE TAI (16)** dan para anggota DMP: **Antonio DE JESUS (28)**, **Inacio DE CONCENCAO (29)**, **Luis CARDOSO (31)**, **Joao COLI (33)**, **Fernando (NTTD) (36)**, **Jacinto (NTTD) (37)**, **Joao BAPTISTA (38)**, **Joao KOMETA (39)**, **Jose SOARES (40)**, **Luis MALI DAO (41)**, **Marito MOREIRA (42)**, **Mateus MONIZ (43)**, **Leonito MARTINS (44)**, **Manuel CANCEL (45)**, **Rui KELE (46)**, **Elias PEREIRA (47)**, **Afonso DAVIDSON (48)**, **Leonito MONIZ (49)**, **MAU XESTA (50)**, **Bernardino (NTTD) (51)**, **Zernias (NTTD) (52)**, **Zeprino (NTTD) (53)** bertanggung jawab secara perseorangan atas percobaan pembunuhan Alberto DA SILVA AFONSO dan Lorenza DA CUNHA pada atau sekitar tanggal 8 September 1999 di kompleks POLRES, Kecamatan Maliana, Kabupaten Bobonaro, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

#### TUNTUTAN 8: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 199 sampai 218, **Sersan TNI Miguel SOARES (14)**, **Luis MALI DAO (41)**, **Joao KOMETA (39)**, **Joao DOS SANTOS NUNES (54)**, **Daniel (LNU) (56)**, **Aprecio MALI DAO (55)**, **Ruben TAVARES (26)** dan **Ruben MONTEIRO GONCALVES (27)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pimpinan atas pembunuhan penduduk sipil yang jumlahnya tidak diketahui, pada atau sekitar tanggal 9 September 1999 di daerah Mulau, Kecamatan Maliana, Kabupaten Bobonaro termasuk Carlos MAIA, Manuel MEGALHAES, Lamberto DE SA BENEVIDES, Abilio MARQUES VICENTE, Augustinho DOS SANTOS MARQUES, Pedro LUIS, Jose

BARRETO, Paul DA SILVA, Ernesto DA COLI, Lucas DOS SANTOS, Luis SOARES alias DOS SANTOS, Geronimo alias Jeroni LOPES dan Domingos TITI MAU sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

#### **TUNTUTAN 9: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 221 sampai 226, 229, 230 dan 232 **Sersan TNI Frederico M. PIRES (10), Kopral TNI Romeu DA SILVA (17) dan Baptista DE SOUSA (57)** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Avelino TILMAN pada atau sekitar tanggal 9 September 1999 di Kampung Genuhaan, Desa Odomau, Kecamatan Maliana, Kabupaten Bobonaro, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

#### **TUNTUTAN 10: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 221 sampai 224, 227 sampai 229, 231 **Sersan TNI Frederico M. PIRES (10), Kopral TNI Romeu DA SILVA (17) dan Baptista DE SOUSA (57)** bertanggung jawab secara perseorangan atas percobaan pembunuhan Victor DOS SANTOS pada atau sekitar tanggal 9 September 1999 di Kampung Genuhaan, Desa Odomau, Kecamatan Maliana, Kabupaten Bobonaro, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

#### **TUNTUTAN 11: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 233, **Baptista DE SOUSA (57)** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Victor DOS SANTOS pada atau sekitar tanggal 13 September 1999 di Kampung Genuhaan, Desa Odomau, Kecamatan Maliana, Kabupaten Bobonaro, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

### **TUNTUTAN 12: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 234 sampai 247, **Sersan TNI Frederico M. PIRES (10), Joao COLI (33) dan Baptista DE SOUSA (57)** bertanggung jawab secara perseorangan atas pembunuhan Francisco TERESAO dan Lemos GUTERRES pada atau sekitar tanggal 13 September 1999 di daerah Akadirlaram, Kecamatan Maliana, Kabuapten Bobonaro, sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut dan oleh karena itu telah melakukan KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

### **TUNTUTAN 13: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Persekusi**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 65 sampai 77, 80, 81, 84 sampai 97, 99 sampai 131, 136 sampai 190, 199 sampai 218, 221 sampai 248, 251, **Joao DA SILVA TAVARES (22), Jorge TAVARES (23), Natalino MONTEIRO GONCALVES (24), Marcos TATO MALI (25), Let Kol. Burhanuddin SIAGIAN (1), May. (Pol) Budi SUSILO (19), Let SUTRISNO (3), Let M. YUSUF (4)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pimpinan atas persekusi para penduduk sipil di berbagai tempat di Kabupaten Bobonaro sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis melawan para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PERSEKUSI sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(h) Regulasi UNTAET 2000/15.

### **TUNTUTAN 14: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Persekusi**

Oleh karena tindakan atau kelalaian berhubung dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 99 sampai 131, 136 sampai 190, 199 sampai 218, 221 sampai 248, 251, **Let Kol. Bambang G. SUPRYANTO (2)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pimpinan atas persekusi para penduduk sipil di berbagai tempat di Kabupaten Bobonaro sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis melawan para penduduk sipil dengan pengetahuan akan serangan tersebut oleh karena itu telah melakukan sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PERSEKUSI sebuah kejahatan berdasarkan Bagian 5.1(h) Regulasi UNTAET 2000/15.

## **VIII. PARA KORBAN**

Sebuah daftar korban yang merupakan bagian penting surat dakwaan ini telah terlampir sebagai Lampiran "A".

## **IX. PERMOHONAN UNTUK PERSIDANGAN**

Wakil Jaksa Penuntut Umum Sementara untuk Kejahatan Berat dengan demikian memohon Panel Khusus untuk Kejahatan Berat di Pengadilan Distrik Dili untuk mengadili kasus ini secepat mungkin.

Tanggal, 10 Juli 2003, Dili

**Essa FAAL**

Wakil Jaksa Penuntut Umum Sementara untuk Kejahatan Berat